

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI MAJELIS DZIKIR DAN
SHALAWAT GANDRUNG NABI GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

Al Makruf (1801036163)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Al Makruf
NIM : 1801036163
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Manajemen Organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat
Gandrung Nabi Grobogan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing

Uswatun Niswah, S.Sos.L., M.S.I.

NIP. 198404022018012001

NILAI PEMBIMBING

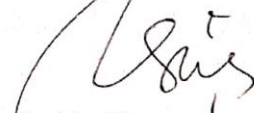
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Al Makruf
NIM : 1801036163
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan

NILAI BIMBINGAN
3,7

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing



Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 198404022018012001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT
GANDRUNG NABI GROBOGAN

Oleh :

Al Makruf
1801036163

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP: 198404022018012001

Penguji III

Hj. Ariana Survorini, SE., MMSI
NIP: 197709302005012002

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP: 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP: 198404022018012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022



Al Makruf

NIM. 1801036163

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implementasi Manajemen Organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan. Tak lupa Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga selalu dalam golongan umat yang mulia dan mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul kiamah.

Atas izin Allah SWT skripsi ini disusun guna memperoleh syarat penting untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Yang mana banyak tantangan dan pembuatan skripsi ini, namun Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk menyelesaikan skripsi ini tak terlepas bantuan dari berbagai pihak terkait, motivasi, dukungan dan bimbingan untuk penulis. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd., dan Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I.
4. Dosen pembimbing sekaligus wali studi, Uswatun Niswah, S.Sos.I, M.S.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis.

6. Kedua orang tua, Bapak Kusdiyanto dan Ibu Siti Marfuatun serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan sepenuh hati kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT.
7. Seluruh narasumber baik pimpinan majelis Gandrung Nabi yaitu Kyai Imran Hakim, Manajer majelis Gandrung Nabi yaitu Kyai Zaenudin, pengundang bapak Anshori serta teman-teman semua anggota dan pengurus majelis Gandrung Nabi yang telah memberikan waktunya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
8. Sahabat terdekat, Ahmad Yasir Amin dan Ustman Khamdani Rosyid, yang selalu menghibur.
9. Penghuni Kost Sekuat Andini, Ahmad Arrosyied, Ahmad Saeful, Aqil Qolbi, Aris Supriyadi, Adhi Baihaqi, Iqbal Alhauladi dan Syafril Wahyu. Yang selalu mau membantu dan direpotin.
10. Orang-orang Terdekat, Mia Fitriana, Tasya Idna, Filya Pamista. Yang selalu menjawab semua pertanyaan-pertanyaanku.
11. Semua teman kelas MD D18. Yang telah memberikan wadah dalam belajar.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya baik dari segi materi maupun segi penulisan karena penulis sadar bahwa manusia tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk menjadi lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 13 Desember 2022

Penulis,

Al Makruf

NIM. 1801036163

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dengan segala keberkahan nikmat atas selesainya karya saya yang sangat berharga ini dengan rasa bangga dan bahagia. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu mendukung dan sangat berarti di hidup saya selama ini:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Kusdiyanto dan Ibu Siti Marfuatun yang telah berjuang untuk masa depan putranya, selalu memberikan tenaga dan pikirannya hanya untuk putranya. Terimakasih atas bimbingannya dari kecil sampai dewasa, atas doa-doanya, atas ridhonya sehingga memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku serta keponakanku, Misbahul Munir, Naimatul Qoeriyah dan Ahmad Yusuf Al Fawwaz yang selalu memberi semangat kepada adiknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan juga keponakan yang selalu menghibur.
3. Sahabat terdekat, Ahmad Yasir Amin dan Ustman Khamdani Rosyid, yang selalu menghibur.
4. Penghuni Kost Sekuat Andini, Ahmad Arrosyied, Ahmad Saeful, Aqil Qolbi, Aris Supriyadi, Adhi Baihaqi, Iqbal Alhauladi dan Syafril Wahyu. Yang selalu mau membantu dan direpotin.
5. Orang-orang Terdekat, Mia Fitriana, Tasya Idna, Filya Pamista. Yang selalu menjawab semua pertanyaan-pertanyaanku.
6. Semua teman kelas MD D18. Yang telah memberikan wadah dalam belajar.
7. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pencapaian selama awal masuk kuliah sampai akhir.

MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ
وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ ﴿٧﴾

“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benar kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu “cinta” kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hati serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus”.

(Q.S At-Talaq: 7)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Al Makruf (1801036163) dengan judul Implementasi Manajemen Organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan, Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Manajemen organisasi merupakan proses merancang dan merencanakan tugas, mengelompokkan, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas yang disusun, dan kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan Organisasi, untuk itu manajemen organisasi perlu diperhatikan dalam rangka pengoptimalan pelaksanaan tujuan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana implementasi fungsi manajemen Majelis sebagai wujud tercapainya tujuan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam manajemen organisasi. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini, penulis melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif terkait manajemen organisasi yang diterapkan oleh Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan. Penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil temuan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa proses implementasi manajemen organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan ialah sebagai berikut: perencanaan menentukan arah dan tujuan majelis. Kedua pengorganisasian, menempatkan orang-orang yang memiliki sumberdaya memadai yang dimiliki, ketiga pergerakan yang dilakukan pengurus dalam memajemen organisasi melalui bidangnya masing-masing. Keempat pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pimpinan maupun secara tidak langsung melalui perantara ketua umum terakhir ialah tahap evaluasi. Faktor pendukungnya yaitu pertama sumberdaya yang mumpuni, kedua sarana prasarana yang lengkap, ketiga mendapat respon baik dari masyarakat maupun lembaga-lembaga Islam, keempat mempunyai ciri has lagu shalawat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pertama kurangnya waktu istirahat yang cukup bagi pengurus, yang kedua kurangnya sumberdaya dalam menertibkan kegiatan.

Dari proses implementasi manajemen organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan sudah bagus karena pengurus sudah menjalankan sesuai tiap tahap fungsi manajemen organisasi (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan sampai yang terakhir evaluasi) yang dilakukan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan dari majelis.

Kata Kunci: *Manajemen, Organisasi, Majelis Dzikir, Shalawat.*

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI GROBOGAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NILAI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Teknik Analisis Data	11

F. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
MANAJEMEN ORGANISASI MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT	14
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Sarana Manajemen.....	17
3. Fungsi Manajemen.....	18
B. Majelis Dzikir dan Shalawat.....	22
1. Majelis Dzikir	22
a. Pengertian Majelis Dzikir.....	22
b. Keutamaan Dzikir	25
c. Keutamaan Majelis Dzikir	27
1. Majelis Shalawat.....	28
a. Pengertian Majelis Shalawat	28
b. Keutamaan dan Manfaat Shalawat.....	29
2. Tujuan dan Fungsi Majelis Dzikir dan Shalawat.....	30
BAB III	33
IMPLEMENTASI MANAJEMEN ORGANISASI DI MAJELIS DZIKIR.....	33
A. Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi	33
1. Profil Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi	33
2. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	33
3. Makna Logo Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	34
4. Visi dan Misi Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi	35
a. Visi	35
b. Misi.....	35
4. Tujuan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	36
5. Program Kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	37
6. Struktur Organisasi Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.....	38
B. Pelaksanaan Manajemen Organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.	38
1. Implementasi Perencanaan Majelis Gandrung Nabi.....	38
a. Implementasi Perencanaan.....	39

b. Implementasi Pengorganisasian	40
c. Implementasi penggerakan.....	41
d. Implementasi Pengawasan	42
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Manajemen di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi	44
BAB IV	46
ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN ORGANISASI DI MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI GROBOGAN.....	46
A. Analisis Implementasi Manajemen Organisasi Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan.....	46
1. Implementasi Perencanaan (<i>Planning</i>).....	46
2. Implementasi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	48
3. Implementasi Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	50
4. Implementasi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	52
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan.....	54
1. Faktor Pendukung Majelis Gandrung Nabi	54
2. Faktor Penghambat Majelis Gandrung Nabi	56
BAB V	58
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
HASIL WAWANCARA	64
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2 Struktur Organisasi Majelis Gandrung Nabi.....	40
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Majelis Gandrung Nabi.....	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	64
---------------------------------	----

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	72
--	----

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	77
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang membawa dan memperjuangkan agama Islam, maka ajaran Islam memiliki tempat tersendiri di hati umat Islam. Dalam masyarakat muslim Indonesia, amalan shalawat merupakan tanda ketakwaan kepada Nabi Muhammad SAW. Tradisi shalawat saat ini diakui sebagai tradisi keagamaan yang hidup berdampingan dengan tradisi keagamaan lainnya seperti tahlilan. Seseorang atau kelompok (jama'ah) yang melantunkan atau membaca kalimat thayyibah terlibat dalam praktek yang dikenal sebagai tahlilan, sedangkan shalawat adalah mengharapkan syafaat Nabi Muhammad SAW dengan melantunkan doa bersama. (Wargadinata, 2010: 7). Mencintai Nabi, memuliakan dan mengamalkan semua perbuatan beliau merupakan bentuk dedikasi yang luar biasa di kalangan umat Islam diseluruh dunia.

Pengajian merupakan salah satu teknik dakwah yang umum karena dikenal masyarakat luas. Zikir dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah Islam dengan cara berdakwah serta bersilaturahmi, belajar, dan membangun relasi dengan orang lain (Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1994: 120).

Sebuah organisasi dakwah harus memiliki manajemen karena peran manajemen organisasi sangat menentukan kelangsungan kegiatan dakwah. Beberapa ahli, seperti Terry, mengusulkan empat fungsi manajemen: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (disingkat POAC). Beberapa fungsi manajemen organisasi dapat diturunkan dari fungsi manajemen secara umum (Nida, 2016: 132). Kegiatan organisasi juga harus disusun dan direncanakan sedemikian rupa, dengan mempertimbangkan subjek (orang), teknik yang digunakan, informasi yang disajikan, serta objek yang dimaksud atau tujuan organisasi yang dimaksud, terutama jika kegiatan manajemen dilakukan oleh kelompok atau organisasi. Dengan kata lain, manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses dan efisien. (1983:10) Tantowi Meskipun manajemen organisasi didefinisikan sebagai "proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas

mengumpulkan dan menempatkan individu pelaksana dalam kelompok tugas, dan kemudian bergerak menuju pencapaian tujuan organisasi" dengan sendirinya. (Munir dan Wahyu, 2006: 36). Ini menunjukkan bagaimana kegiatan organisasi dan persyaratan manajemen yang baik saling bergantung. Mengingat betapa berharganya manajemen, ini sangat logis dan penting untuk aktivitas manusia sehari-hari baik bagi manusia maupun masyarakat. Tujuan yang telah ditetapkan akan lebih mudah dicapai dengan manajemen yang kompeten.

Pertumbuhan dakwah Islam merupakan salah satu unsur yang menyebabkan Islam terus berkembang dan menyebar. Perkumpulan dzikir dan doa merupakan salah satu contoh bagaimana dakwah Islam berkembang di tempat ini. Majelis adalah suatu jaringan di mana individu-individu bergabung untuk memberikan tuntunan hidup yang lebih baik, sehingga dapat berkembang menjadi manusia-manusia terhormat yang berusaha memperdalam ketakwaan dan keimanannya kepada Allah serta dapat membantu lingkungan sekitar.

Suatu tatanan pendidikan nonformal bagi individu yang berkembang dari Majelis Dzikir dan Shalat untuk kebaikan umat manusia dan umat Islam secara keseluruhan. Pendidikan nonformal "disediakan bagi warga negara yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka memajukan pendidikan sepanjang hayat", menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003. (UU RI, 2003: No. 20). Dan UU Sisdiknas mencantumkan pendidikan nonformal ini sebagai majelis taklim. Majelis adalah jaringan di mana individu bergabung bersama untuk menawarkan bimbingan hidup yang lebih baik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi orang-orang terhormat yang berusaha memperdalam pengabdian mereka kepada Allah dan membantu komunitas mereka.

Mengingat pentingnya pendidikan nonformal, maka majelis sholat dan dzikir Gandrung Nabi didirikan lebih sebagai wadah untuk mendorong amal kebaikan dalam masyarakat, bukan sebagai pengganti nilai-nilai dalam berdakwah. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pahesan, Gus Annas Musstaqib (Gus Aqib), bersama rekan-rekan gurunya Kyai Imron Hakim, Kyai Zaman Assekhal, dan Kyai Anis, menyelenggarakan sholat Gandrung Nabi dan majelis dzikir pada tahun 2011. Pemikiran

da' wah kemudian masuk ke otak mereka, dan mereka diberi tahu identitas jemaah untuk dzikir dan halawat Gandrung Nabi alias Gandrung Nabi. Majelis tersebut biasa bergantian memimpin pengajian di masjid-masjid yang paling dekat dengan rumah jemaah atau disebut juga safari maulid atau rumah jemaah, dan saat ini bertempat di Masjid Miftahul Huda di Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Grobogan. Daerah. Majelis berfungsi sebagai platform tidak hanya untuk mahabbah, atau mencintai Nabi, tetapi juga untuk berdakwah, belajar, atau ta'lim, serta untuk membawa saudara dan saudari baru ke dalam kelompok dan membina persaudaraan yang lebih besar di antara para pengikut Nabi.

Salah satu majelis yang menggabungkan dzikir, halawat, pengajian, dan kehadiran tarian sufi adalah majelis dzikir dan doa Gandrung Nabi Grobogan, yang membuatnya menonjol dan menarik perhatian orang lain. Jika dilihat dari perspektif kemajuan zaman modern saat ini, pembahasan majelis ta'lim merupakan pernyataan yang sangat menarik. Majelis yang bertempat di Masjid Miftahul Huda di Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan ini ingin melebarkan dakwahnya ke seluruh pelosok nusantara agar sejalan dengan visi dan misi dakwah. Majelis Gandrung Nabi yaitu untuk mengamalkan keberkahan dan mendoakan masyarakat dimana banyak dari anggota ini merindukan suasana majelis yang dapat memupuk silaturahmi dengan

Majelis senang mendengar shalawat Nabi Muhammad yang dibacakan karena memiliki dampak yang bermanfaat, seperti menentramkan hati dan jiwa. Selain itu, berkah memiliki banyak manfaat lainnya, seperti memastikan bahwa seseorang mematuhi petunjuk Allah, semua doanya cepat dijawab, menerima syafaat Nabi, dan tidak menderita kerugian pada Hari Kebangkitan.

Popularitas pengajian shalawat majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi semakin hari semakin meluas, banyak dari jemaah yang menghadiri pengajian tersebut bahkan ada sekelompok pecinta shalawat yang setia menghadiri setiap pengajian majelis Gandrung Nabi yang menamakan kelompok tersebut adalah “Gandrung Mania”. Dengan kepopuleran majelis Gandrung Nabi yang semakin meningkat maka dibutuhkan tatanan lembaga yang baik dan juga faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

Majelis Dzikir Gandrung Nabi harus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur untuk mencapai tujuannya, dan kegiatannya harus direncanakan dan disusun sesuai dengan itu. Dengan kata lain, manajemen yang baik sangat penting untuk membangun organisasi yang efektif dan efisien.

Penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh bagaimana manajemen organisasi diimplementasikan dalam majelis dzikir dan Sholawat Gandrung Nabi dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas dan seberapa signifikan peran manajemen dalam pengembangan tujuan organisasi, dengan melihat bagaimana kepentingan dakwah diposisikan dalam kaitannya dengan kepentingan masyarakat. Judul penelitian disediakan oleh peneliti sendiri yakni: *“Implementasi Fungsi Manajemen di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen di majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi manajemen di majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada bagaimana masalah itu dirumuskan di atas dan termasuk

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen yang ada di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen yang ada di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memaparkan mengenai implementasi manajemen dalam pengelolaan majelis dzikir dan shalawat, yang diharapkan dapat memberi manfaat teoritis bagi pembaca yakni informasi dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana implementasi manajemen dalam pengelolaan majelis dzikir dan shalawat, sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah dan ilmu manajemen dalam pengelolaan majelis pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat sekitar karena mendapatkan kemaslahatan dari pengaruh implementasi manajemen yang baik dalam majelis tersebut dan memberi manfaat bagi majelis lain khususnya di daerah Kabupaten Grobogan agar senantiasa lebih meningkatkan kualitas manajemen dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kaji, berikut ini akan disuguhkan beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan topik tersebut guna menghindari kesejajaran yang akan penulis lakukan, yaitu:

Pertama penelitian dari Jamiin Nopri 2017 dengan judul "Peran Majelis Dzikir dan Shalawat Hidayatul Muhtadiin Dalam Membangun Kesadaran Agama Terhadap Para Preman di Kampung Janggalan" Dalam perjalanan interaksi penulis dengan jemaah majelis dzikir ini, penulis menemukan beberapa hal, salah satunya dalam kebiasaan jemaah menjelang majlis, praktis semuanya memiliki masa lalu yang negatif antara lain mabuk-mabukan dan berjudi. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa majelis dzikir dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan religius para preman, jemaah lebih berpartisipasi aktif dalam ibadah baik di dalam maupun di luar kegiatan, dan preman dapat mengubah kebiasaan buruk mereka setelah menghadiri majelis dzikir dan sholawat.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian Jamiin Nopri yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap majelis dzikir dan shalawat. sedangkan perbedaannya, penelitian Jamiin Nopri tersebut meneliti tentang akan

perannya majelis dalam membangun kesadaran beragama maka penelitian yang akan penulis lebih meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen organisasi majelis dzikir dan shalawat.

Kedua penelitian dari Sari Purwanti pada tahun 2019 dengan judul "Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari Tambak Aji Ngaliyan Semarang" Temuan menunjukkan, meski belum melibatkan seluruh masyarakat Tanjung Sari, pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman tetap dilakukan. keluar dengan menggunakan metode ma'izhah jasanah dan muj. Tidak diragukan lagi, ada aspek yang mendorong dan mengecilkan hati, baik internal maupun eksternal, dalam operasi dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman Tanjung Sari. Majelis taklim diharapkan tetap melaksanakan berbagai aksi dakwah yang telah dijadwalkan meski dengan kendala saat ini. khusus dari rintangan, mereka mampu membawa inspirasi dan energi untuk memastikan bahwa tindakan dilakukan secara efektif dan sesuai rencana.

Persamaan penelitian yang akan digunakan penulis dan Sari Purwanti adalah sama-sama mengkaji penerapan manajemen, namun ada perbedaan apakah keduanya melakukannya dengan cara yang berbeda dari penelitian Sari Purwanti berada di objek majelis taklim di lingkungan masjid yang terdiri dari beberapa kelompok dan kegiatan dakwahnya, maka penelitian yang akan dilakukan penulis berada di majelis yang konsepnya berbeda yaitu majelis yang menjunjung tinggi dakwah melalui pengajian shalawat dari satu tempat ke tempat lain sehingga nama majelis tersebut dikenal luas di kalangan masyarakat.

Ketiga penelitian dari Muhammad & Andi Abdul Hamzah pada tahun 2020 dengan judul "Peran Manajemen Dalam Mengelola Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umroh PT. Media Wisata" penelitian tersebut menjelaskan bagaimana keterlibatan manajemen dalam pengelolaan wisata religi diantaranya persiapan manasik, pelaksanaan manasik, mengorganisir anggota mulai dari atasan hingga bawahan secara baik, bekerja sama dengan staf profesional untuk menggerakkan dari perencanaan yang sudah dibentuk, memantau aktivitas dan memastikan kelancaran aktivitas supaya dapat memberi tingkat bantuan tertinggi untuk

jemaah haji dan umrah. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, PT. Media Pariwisata membutuhkan posisi manajerial yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Baik penulis maupun Muhammad dan Andi Abdul Hamzah akan melakukan studi tentang proses manajemen sebagai bagian dari proyek penelitian mereka. Sedangkan perbedaannya jika penelitian Muhammad & Andi Abdul Hamzah dilakukan di wisata religi maka penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus di majelis majelis dzikir dan shalawat.

Keempat penelitian dari Sholihul Hadi pada tahun 2017 dengan judul "Peran Majelis Dzikir Dan Sholawat Latisa Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Prawoto Sukolilo Kabupaten Pati". Berdasarkan penelitian yang dilakukan di majelis dzikir dan shalawat LATISA. Temuan penelitian ini mengarah pada berikut kesimpulan terkait zikir dan majelis salat LATISA: 1) Kegiatan zikir dan sholawat majelis LATISA adalah zikir dan salat majelis LATISA rutin setiap malam jumat, zikir dan sholawat majelis LATISA sebulan sekali, dan kehadiran pada majelis-majelis lainnya. 2) Kemampuan membangkitkan kesadaran akan perilaku buruk sebelumnya, mempererat ukhuwah, memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta membangkitkan motivasi untuk berbuat kebaikan adalah peran-peran majelis LATISA dzikir dan sholawat dalam penciptaan akhlakul karimah. 3) Dukungan dari orang tua dan keluarga pendiri majelis LATISA, serta dorongan dari jamaah LATISA, adalah aspek lain yang membantu kegiatan dzikir dan doa majelis LATISA orang tua jamaah LATISA, lokasi majelis yang nyaman, dan materi bagus dan mudah dipahami. Sedangkan individu yang belum sepenuhnya menerima keberadaan majelis, tugas sekolah, kurangnya ruang majelis, dan kesulitan pekerjaan menjadi faktor penghambat kegiatan dzikir dan sholawat majelis LATISA. Manajemen secara konsisten mengedepankan nilai dakwah melalui perilaku perhatian terhadap sesama untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kajian penulis dan kajian Sholihul Hadi akan identik karena sama-sama melakukan kajian pada saat sesi dzikir dan sholawat. Meskipun ada perbedaan bahwa penelitian Sholihul Hadi berfokus pada pengembangan akhlakul karimah remaja, namun penelitian penulis akan justru zikir dan sholawat di majelis harus dikelola secara organisasi agar masyarakat mendapatkan manfaat dari pertumbuhan mereka.

Kelima penelitian dari Ajmila Nuriyah Rohmah pada tahun 2019 dengan judul "Analisis Manajemen Organisasi Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Chumaidiyyah Kota Semarang". Namun dalam hal pengurusan organisasi, mereka belum menggunakan hak milik pribadi, dibuktikan dengan kantor yang masih menjadi bagian dari rumah pemilik KBIH dan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan masih belum memiliki gedung dan malah menyewa tempat dari hotel, dan mentor yang masih baru di dunia agama. Selain itu, KBIH Al-Cumaidiyyah telah menggunakan manajemen organisasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, serta penilaian telah dipraktikkan oleh KBIH Al-Chumaidiyyah Kota Semarang dalam setiap pelaksanaan pedoman haji. Manajemen organisasi sedang bekerja untuk mempermudah pelayanan dan nasihat kepada jemaat. Selain itu, KBIH Al-Cumaidiyyah Kota Semarang sangat menyadari perlunya dan sedang mempertimbangkan tingkat peningkatan kualitas nasehat haji.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang lain dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini tidak dapat ditentukan dengan menggunakan metode statistik atau perhitungan (Moleong, 2004: 3).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini adalah metode untuk memeriksa dan memahami fenomena kunci. Agar penulis dapat memahami gejala Sentral ini penulis mewawancarai partisipan dengan menanyakan berbagai pertanyaan. Informasi partisipan selanjutnya dikumpulkan menjadi data berupa kata-kata atau teks, yang kemudian dianalisis, dengan hasil temuan analisis berupa deskripsi, penggambaran, atau jenis informasi lainnya bisa juga berbentuk tema data (Raco, 2010: 8).

Penelitian lapangan dan penelitian naturalistik adalah persyaratan untuk penelitian ini. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan di lokasi penelitian, penelitian lapangan dilakukan oleh peneliti yang melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian dan secara aktif berinteraksi dengan

penduduk setempat. Penelitian ini didasarkan pada lingkungan dan keadaan faktual bukan prasangka atau konsep peneliti karena pencarian alam menekankan pemahaman situasi alam peserta, lingkungan, dan lokasi dimana situasi didasarkan pada apa yang nyata dan sesuai dengan fakta. (Raco, 2010: 10-11). Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi manajemen organisasi majelis dzikir dan sholawat yang berpusat di Majelis Dzikir dan Shalawat “Gandrung Nabi” kabupaten Grobogan.

2. Sumber Data

Catatan, deskripsi, atau deskripsi tentang suatu hal atau fakta disebut data. Arikunto mendefinisikan data sebagai segala informasi faktual yang dapat digunakan untuk membuat informasi. Semua bahan baku laporan penelitian data adalah data (Mamik, 2015: 70). Dua sumber membuat data penelitian dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer adalah fakta yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjek penyelidikan mereka. Sumber data primer, sering disebut sebagai data primer yang berkaitan dengan topik penelitian dari mana data tersebut diperoleh (Mamik, 2015: 75). Observasi dan wawancara berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk penelitian ini adalah dari bapak Zainudin sebagai CEO majelis dzikir dan shalawat Gandrung nabi, yakni tentang bagaimana peran manajemen dan proses manajemen dalam pengelolaan Majelis Dzikir dan Shalawat “Gandrung Nabi” Kabupaten Grobogan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari hasil dokumentasi dan publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Mamik, 2015: 75). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah dokumen dan data dari lembaga majelis berupa bentuk yang sudah jadi yang berkaitan dengan manajemen dan organisasi Majelis Dzikir dan Salawat “Gandrung Nabi” Grobogan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengumpulan informasi dengan menggunakan alat observasi. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, peneliti harus turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan waktu, ruang, pelaku, aktivitas, tujuan, dan perasaan. Gejala yang berbeda dapat diperiksa secara langsung dengan menggunakan pendekatan observasi. Peneliti dapat memperoleh gambaran lengkap tentang subjek yang dipelajarinya melalui pendekatan observasi karena banyak sekali segi perilaku manusia yang hanya dapat diteliti melalui observasi langsung (Mamik, 2015: 107).

Untuk mengamati secara pribadi bagaimana manajemen organisasi yang dipraktikkan pada Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan, para ulama menggunakan teknik pengamatan langsung dengan cara berkeliling majelis.

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi terjadwal ketika pewawancara dan orang yang diwawancarai bertukar informasi secara langsung. Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data untuk suatu penelitian, dan karena melibatkan data, wawancara menjadi bagian penting dari proses penelitian (Mamik, 2015: 108).

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan pimpinan majelis, anggota group majelis, jamaah pecinta majelis serta warga sekitar untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses dan implementasi dari manajemen yang ada di Majelis Dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, sebagian besar data hanya berasal dari sumber manusia; Namun, dokumen foto dan dokumen statistik, seperti risalah rapat, risalah rapat, dokumen kelembagaan, surat kelembagaan, catatan pengadilan, laporan surat kabar, artikel, majalah, brosur, dan foto, juga dapat digunakan

untuk mengamati dan mewawancarai sumber lain (Mamik, 2015). : 115). Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen terkait dengan bagaimana peran serta proses dari manajemen yang ada di Majelis Dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengumpulkan data dengan tujuan menyoroti dan memperoleh informasi penting, menawarkan rekomendasi, menarik kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan (Restu Kartiko, 2010: 253). Menganalisis data saat sedang dikumpulkan. Yin mengklaim, sebagaimana dikutip oleh (Suprayogo dan Tobroni, 2003: 19), analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber pembuktian, pembuatan badan bukti, dan mengklarifikasi draf awal laporan penelitian dengan informan. Para peneliti akan menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis mereka, yang meliputi langkah-langkah berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 249). Karena banyaknya data dari lapangan yang diperoleh untuk penelitian ini, maka penulis akan mendokumentasikan segala sesuatunya dengan cermat, mendalam, dan detail yang diperlukan untuk mempersempit dan memilih unsur-unsur yang paling krusial.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk rangkuman singkat, infografis, korelasi antar kategori, flowchart, dan representasi visual lainnya (Sugiyono, 2013: 251). Dalam penelitian ini, penulis akan menawarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk prosa naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi).

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2013: 249-252). Dalam penelitian ini, Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sah, penulis akan mengembangkan kesimpulan dan memvalidasinya menggunakan data yang andal, konsisten, dan bukti pendukung.

Langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi berdasarkan temuan penelitian yang didukung dengan wawancara mendalam, observasi yang cermat, dan catatan tertulis.
- 2) Setelah data terkumpul, dilakukan pengorganisasian dengan menitikberatkan pada unsur-unsur kunci yang sangat penting dalam implementasi serta proses dari manajemen yang ada di Majelis Dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan.
- 3) Langkah ketiga adalah mendefinisikan dan mendeskripsikan apa itu secara objektif setelah mengumpulkan bukti-bukti yang relevan.
- 4) Selanjutnya, informasi diperiksa dan dipahami untuk menarik penilaian yang akurat dan masuk akal.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini menjelaskan setiap bab yang berkaitan dan berurutan dalam kajian “Implementasi Manajemen dalam Pengelolaan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan)” yang terdiri dari 5 bab yang mengalir dengan lancar. ke satu sama lain. Penulis akan menggunakan sistematika penulisan berikut dalam penelitian ini:

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi semuanya tercakup dalam Bab I Pendahuluan.
- Bab II: Kerangka Teori menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian dan mencakup tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian organisasi manajemen, pengertian majelis dzikir dan shalawat.
- Bab III Gambaran umum obyek penelitian dan hasil penelitian, bab ini berisi tentang profil majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan, mulai dari sejarah berdiri, visi dan misi, kegiatan, struktur kepengurusan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen organisasi.
- Bab IV Analisa hasil penelitian, bab ini berisi tentang analisis manajemen organisasi di majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Grobogan, implementasi fungsi evaluasi manajemen organisasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen organisasi.
- Bab V Penutup memberikan saran berdasarkan temuan studi, serta pemikiran terakhir. Lampiran data dan daftar riwayat hidup penulis disertakan di bagian akhir bab ini.

BAB II

MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pinjaman dan pengelolaan. Manajemen sebagai cara yang digunakan oleh orang atau kelompok untuk mengkoordinasikan upaya mencapai suatu tujuan (Munir dan Ilahi, 2009: 9).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan program organisasi atau kelembagaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut teori James Stoner sebagaimana direvisi oleh (Sudewo, 2012: 142).

Untuk mencapai tujuan organisasi yang didefinisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, manajemen merupakan suatu proses tahapan kegiatan yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC) (Usman, 2008: 4).

Semua sumber energi harus dikoordinasikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian guna mencapai tujuan pengelolaan yang telah ditetapkan. Manajemen digambarkan sebagai ilmu dan seni mengawasi proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dalam buku Hasibuan (Hasibuan, 2009: 1).

Selanjutnya menurut (Daft, 2006: 6-7). Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan sumber daya organisasi memungkinkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Definisi di atas mengandung dua konsep kunci: empat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian; dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Schoderbek 1988 yang diadaptasi oleh (Susanto, 2017: 253) Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting. Beliau juga menyimpulkan bahwa:

- a. manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan.
- b. manajemen merupakan sistem kerja sama
- c. manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

Menurut definisi yang diberikan di atas, manajemen adalah proses mengatur, mengarahkan, mengendalikan, dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses, sumber daya organisasi, dan tujuan organisasi yang ditetapkan adalah tiga faktor kunci yang harus diperhatikan. akun selain informasi yang diberikan dalam definisi di atas.

Adapun prinsip dasar manajemen sangat penting dibutuhkan didalam manajemen antara lain:

- a. Pembagian kerja: Pekerjaan seseorang semakin produktif jika dia semakin terspesialisasi.
- b. Otoritas: Agar orang lain bekerja, manajer harus menawarkan instruksi atau tugas.
- c. Disiplin: Setiap anggota organisasi diharapkan untuk mematuhi pedoman organisasi.
- d. Keseragaman perintah: Untuk mencegah konflik ketertiban dan kebingungan otoritas, setiap anggota hanya boleh menerima perintah dari satu atasan.
- e. Arahan untuk keberhasilan organisasi harus diberikan oleh satu orang berdasarkan kesatuan arah satu rencana.
- f. Mendahulukan kepentingan organisasi atau publik di atas kepentingan pribadi.
- g. Melakukan sebaliknya, Terlepas dari sentralisasi, manajer pada akhirnya bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat (Fattah, 2000: 12).

Pembagian kerja, kewenangan, keadilan, ketertiban, prakarsa, kesatuan komando, dan semangat kelompok merupakan beberapa konsep inti manajemen, sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan prinsip-prinsip tersebut di atas. Rasa komunitas lembaga atau organisasi adalah salah satu aset terbesarnya karena tanpanya, tidak ada yang akan berfungsi secara efektif.

Tujuan dengan tindakan terencana oleh orang-orang yang melakukan upaya terbaik mereka disebut sebagai manajemen. ini termasuk memahami, mencari tahu bagaimana, dan mengetahui apa yang harus dilakukan, mencari tahu bagaimana melaksanakannya dan mengukur keberhasilan upaya yang dilakukan (Terry, 2000: 9)

Selain itu, Buchari Zainun dalam (Kayo, 2007: 17). menjelaskan bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien, termasuk orang dan hal-hal lain, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengurusan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi adalah seni dan ilmu dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengawasan, memotivasi dan mengendalikan orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung, dapat disimpulkan dari semua pengertian di atas. Dengan ajaran tauhid yang mengatur hubungan manusia dengan Penciptanya, ajaran akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hewan lainnya, serta ajaran syariat yang mengatur hubungan muamalah, Nabi Islam meletakkan landasan yang kokoh. dasar untuk hubungan ini. Dengan tanggung jawab, komponen, proses, dan tindakannya.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, pengumpulan tugas, penempatan tugas, dan gerakan tugas menuju pencapaian tujuan organisasi dari banyak definisi manajemen dan organisasi yang ditunjukkan di atas.

Berdasarkan temuan tersebut, apa fungsi manajemen (POAC) yang dilakukan oleh direksi kepada jamaah dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara individu. bersama secara efektif dan efisien. Hal inilah yang peneliti maksud

dengan penerapan manajemen organisasi pada majelis dzikir dan sholawat Gandrung Nabi Gandrung Nabi Grobogan

2. Sarana Manajemen

Manajer atau pemimpin di setiap perusahaan harus menggunakan alat manajemen “Enam M”, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market* untuk mencapai tujuan organisasi (Choliq, 2011, 14).

- 1) *Man* (Manusia). Ini adalah alat utama setiap pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan fokus yang tepat, dan yang harus diputuskan sebelumnya adalah berbagai tindakan organisasi yang harus dilakukan. Tindakan ini dapat dilihat dari sudut pandang proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, bertindak, dan mengendalikan, serta dari sudut pandang bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan, kepegawaian, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar tujuan organisasi terlaksana secara akurat. Kami sangat membutuhkan seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas organisasi. Mustahil baginya untuk mencapai tujuannya tanpa seorang pemimpin manusia.
- 2) *Money* (Uang). Adalah alat manajemen yang digunakan untuk melaksanakan berbagai tugas organisasi, seperti membayar pembayaran atau gaji kepada karyawan yang merencanakan, mengawasi, membantu produksi, membeli bahan dan peralatan, dan tugas lainnya. Kemampuan mengelola uang sebagai alat manajemen diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai, harga jual atau keuntungan dari suatu kegiatan organisasi melebihi jumlah uang yang digunakan untuk mendanai pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan atau kegagalan proses manajemen sangat tergantung pada seberapa akurat dan perhitungan uang yang digunakan.
- 3) *Methods* (Cara-cara melakukan pekerjaan). Ini adalah alat yang digunakan untuk menjalankan operasi organisasi yang efektif, oleh karena itu orang dituntut untuk memiliki berbagai pilihan atau metode kerja. Untuk mencapai tujuan organisasi, metode atau metode juga dianggap sebagai sarana atau alat untuk administrasi organisasi. Sudah saatnya organisasi atau struktur

organisasi mampu menampilkan keindahan Islam dengan cara-cara yang bersahaja dan terorganisir, seperti misalnya menggunakan taksi drama Islami kontemporer, musyawarah Islami tentang masalah keluarga, masyarakat, iman, muamalah, dan lainnya.

- 4) *Materials* (Bahan-bahan). Manusia menggunakan objek (material) berwujud untuk mengimplementasikan organisasi, seperti kertas atau perlengkapan kantor, kain, tinta, dan barang lainnya; akibatnya, bahan terkadang dilihat sebagai alat atau metode manajemen organisasi.
- 5) *Machines* (Mesin) adalah alat atau metode manajemen organisasi yang memfasilitasi dan mempercepat proses mewujudkan inisiatif organisasi, yang pada akhirnya melayani tujuan organisasi. Kecepatan kemajuan teknologi saat ini memungkinkan perangkat mobile untuk mengakses media sosial dan internet. Akibatnya, perangkat seperti komputer, laptop, smartphone, dan perangkat lainnya sangat diperlukan.
- 6) *Market* (Pasar). Untuk bisnis yang beroperasi di industri Pasar adalah instrumen manajemen organisasi penting lainnya. Pasar dapat memahami atau membaca sejarah item organisasi berkat proses organisasi.

3. Fungsi Manajemen

Para ahli mengklaim bahwa tugas-tugas manajemen adalah komponen mendasar yang akan digunakan oleh Manajer untuk menggunakan prinsip-prinsip ini, yang konstan dan integral dalam proses manajemen, sebagai panduan saat menjalankan tugas untuk mencapai tujuan. perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan empat fungsi manajerial yang secara umum dikenal oleh masyarakat luas.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menyusun dengan sengaja tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu, menghitung dan memikirkan apa yang

harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa yang akan melakukannya, kapan, di mana, dan bagaimana (Taufiqurokhman, 2008: 3).

Perencanaan merupakan komponen fitrah sunnatullah, terbukti dengan cara Allah SWT merencanakan alam semesta dengan cermat dan sengaja. Persiapan merupakan awal dari tindakan manajerial karena bagaimanapun dilaksanakan dengan baik, tindakan manajemen tetap membutuhkan perencanaan (Munir dan Ilahi, 2006: 94).

Sebuah lembaga atau organisasi harus mengikuti empat fase ini untuk mencapai perencanaan dan tujuan terbaik (Handoko, 1989: 79–80):

1. Tentukan satu atau lebih tujuan.

Membuat keputusan tentang keinginan dan kebutuhan organisasi atau kelompok kerja berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan. Organisasi tidak akan menggunakan sumber dayanya secara efisien jika tujuannya tidak dinyatakan dengan jelas.

2. Jelaskan situasi saat ini.

Karena tujuan dan rencana berhubungan dengan masa depan, sangat penting untuk memahami situasi bisnis saat ini dari tujuan yang akan dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. hanya mengikuti yang sudah ada Setelah keadaan perusahaan diperiksa, strategi dapat dibuat untuk menguraikan operasi yang direncanakan di masa depan. Informasi diperlukan untuk langkah kedua ini, khususnya data keuangan dan statistik yang dapat diperoleh melalui komunikasi internal di dalam perusahaan.

3. Buat daftar semua sumber daya dan hambatan.

Untuk menilai kapasitas organisasi untuk memenuhi tujuannya, semua kekuatan dan kelemahan, sumber daya, dan hambatan harus dinilai. Oleh karena itu, penting untuk memahami aspek lingkungan internal dan eksternal yang mendukung tujuan organisasi atau menimbulkan tantangan. Meskipun bisa menantang, memprediksi potensi situasi, masalah, peluang, dan bahaya di masa depan merupakan langkah penting dalam proses perencanaan.

4. Buat strategi atau serangkaian tugas untuk memenuhi tujuan

Perumusan beberapa alternatif kegiatan untuk sukses, tujuan mengeksplorasi alternatif tersebut, dan pilihan alternatif terbaik (paling menyenangkan) di antara mereka semua termasuk dalam tahap perencanaan akhir.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Keyakinan Islam lebih menekankan bagaimana pekerjaan diselesaikan dengan rapi, rutin, dan metodelis daripada mengorganisirnya dalam wadah. Pengorganisasian dalam proses ini akan mengarah pada terciptanya struktur organisasi dan pengalihan kekuasaan dan tugas (Munir dan Ilahi 2006:118). Sebagai cara untuk menyelaraskan sikap dan tindakan dalam mencapai tujuan, koordinasi diupayakan dalam pengorganisasian. Beberapa komponen, antara lain sebagai berikut, diperlukan untuk mencapai koordinasi, menurut (Sudewo, 2012, 106–107)

1) Pimpinan

Sikap kepemimpinan membentuk organisasi nirlaba. Apa Tindakan koordinasi utama adalah perintah yang diambil oleh pemimpin.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia organisasi saat ini juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. SDM mewakili karakter perusahaan. Anggota yang sangat sadar akan kebersihan memiliki potensi koordinasi yang baik.

3) Sistem

Organisasi dengan sistem lebih mampu bertahan untuk waktu yang lama.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan atau pelaksanaannya setelah dikembangkan dengan cermat; biasanya dilakukan setelah rencana dianggap siap (Usman, 2002: 70). Sedangkan pengarahan bertujuan untuk mempengaruhi anggota organisasi agar mereka berhasrat dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara maksimal (Nawawi, 2011: 54). Implementasinya membutuhkan sejumlah elemen, antara lain motivasi, komunikasi dan kepemimpinan.

1) Motivasi

Motivasi Dengan motivasi seseorang dapat bersemangat dalam mengerjakan tugasnya dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan.

2) Komunikasi

Berbagi informasi dilakukan melalui komunikasi guna menghindari kesalahpahaman dan memperlancar arus informasi.

3) Kepemimpinan

Komunikasi adalah Kepemimpinan sebuah organisasi merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan keberhasilan keseluruhannya. Kepemimpinan terkait erat dengan karakter pribadi, yang dibentuk oleh rumah, jaringan sosial, lingkungan akademik, dan tempat kerja seseorang. Agar bakat kepemimpinan tumbuh dan berkembang secara optimal, diperlukan rangsangan dari luar (Sudirman, 2007:86-89).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tugas akhir manajemen adalah pengawasan yang menurut pandangan Islam dilakukan untuk membenarkan yang baik, mengoreksi yang salah, dan meluruskan yang tidak lurus (Hafidhudin dan Tanjung, 2003: 156). Untuk memperbaiki kesalahan dan kegagalan pelaksanaan serta menjaga agar pelaksanaan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan, pengawasan merupakan tindakan atau kegiatan yang perlu dilakukan (Karman 159; dan Udaya, 1994). Berikut adalah aspek dari pengawasan (Sudewo, 2012: 145-146):

1) Tipe Pengawasan

Sebenarnya, ada tiga jenis utama pengawasan, yaitu:

a) Pengawasan awal

Pengawasan awal melibatkan pengawasan terhadap segala kelainan.

b) Pengawasan berjalan

Pemantauan yang terjadi pada saat tindakan sedang berlangsung.

c) Pengawasan akhir

Pengawasan akhir adalah jenis pengawasan yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan.

2) Tahap Pengawasan

a) Penetapan standard

Definisi standar berkaitan dengan pengukuran yang dapat digunakan sebagai standar untuk membandingkan hasil.

b) Pelaksanaan pengawasan

Implementasi tongkat, implementasi periodik, dan implementasi tiba-tiba adalah tiga cara pelaksanaan pengawasan.

c) Analisa pengawasan

Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d) Saran dan tindakan perbaikan

Jika ada penyimpangan, tim harus menawarkan saran untuk hasil pengawasan, seperti: mengubah kriteria perencanaan, meningkatkan pelaksanaan, mengubah personel, atau berani bertindak.

B. Majelis Dzikir dan Shalawat

1. Majelis Dzikir

a. Pengertian Majelis Dzikir

Dalam bahasa Arab, majelis berasal dari kata **يَجْلِسُ - جُلُوسًا - وَمَجْلِسًا** - **جَلَسَ** dan berarti "Duduk." Kata majelis adalah kependekan dari kata Arab untuk "kursi", isim (Munawwir, 1997: 202). Majelis diartikan sebagai pertemuan, pertemuan besar, atau struktur tempat orang berkumpul dalam kamus bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999: 448).

Sedangkan Dzikir dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata **يَذْكُرُ - ذِكْرًا** - **ذَكَرَ** yang berarti "berbicara atau berkomentar" (Munawwir, 1997: 448). Dzikir

mengacu pada berbagai cara untuk mengingat Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadits, antara lain membaca tasbih, tahmid tahlil, takbir, hasballah, qiroatul Qur'an, atau doa-doa ma'tsur Rasulullah SAW. Zachary Muttaqin (Muttaqin dan Mukri, 1999: 7).

Majelis Dzikir sebaliknya mengajarkan ilmu-ilmu agama, al-Qur'an, sunnah-sunnah para rasul agar masyarakat mengamalkannya, dan menjelaskan tentang bid'ah agar lebih berhati-hati dalam menjauhinya, menurut Imam Ash-Syathibi. (Rijal, 2008: 84). Dzikir sendiri merupakan perbuatan yang paling utama dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah, senjata yang paling kuat untuk menaklukkan musuh, dan perbuatan yang paling mulia untuk dilakukan untuk mendapatkan balasan (Kabbani, 1998: 11).

Dzikir dapat dilakukan secara lisan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad, mengingat Allah di dalam hati, dengan mulut, dan hati. Termasuk menyebut nama Allah yang merupakan firman Allah SWT dalam surat Al Anfal ayat 2 Al-Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah kepadanya, bertambah imannya sedang mereka itu bertawakal kepada Allah SWT” (Departemen Agama RI, Q.S, Al-Anfal: 2).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa dzikir kepada Allah akan memberikan petunjuk kepada umat manusia dalam keimanan, dapat menguatkan iman, dapat memperdalam kecintaan kepada Allah SWT, dapat tabah dan tangguh dalam menghadapi godaan setan dan setan, dapat menjadi kuat. semangat dalam menghadapi segala tipu muslihat nafsu, juga bisa menjadi senjata yang paling ampuh dalam menghadapi segala rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah SWT (Mawardi, 1992: 81).

Pendapat para ulama tentang Dzikir adalah sebagai berikut (Nawawi, 2008: 105):

- 1) Dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, 2004: 426) menyatakan bahwa dzikir untuk mendapatkan ilmu ma'rifat didasarkan atas argumentasi tentang peranan dzikir itu sendiri bagi hati. Selanjutnya dijelaskan hati manusia itu tak ubahnya seperti kolam yang didalamnya mengalir bermacam-macam air. Dzikir kepada Allah adalah hiasan bagi kaum sufi yang merupakan syarat utama bagi orang yang menempuh jalan Allah. Dzikir dapat membuka tabir alam malakut, yakni dengan datangnya malaikat. Dzikir merupakan pembuka alam gaib, penarik kebaikan, penjinak was-was dan pembuka kewalian. Dzikir juga bermanfaat untuk membersihkan hati.
- 2) Dalam bukunya *Al-Hikam*, Imam Athaillah Al-Iskandary (1995: 507–508) menyatakan bahwa untuk berzikir sesuai dengan ajaran tarekat, harus dilakukan sesuai dengan pandangan batin dan pemikiran yang paling dalam. Jika tidak, dikatakan bahwa dzikir tidak akan terjadi.
- 3) Ibnu Qadamah juga menyatakan hal berikut dalam bukunya *Minhajul Qashidin* (Nawawi, 2008: 105). Dikatakan bahwa “setelah membaca Al-Qur'an, tidak ada ibadah yang lebih penting bagi lidah selain dzikrullah, yaitu mengingat Allah dan memohon kepada-Nya dalam doa yang sungguh-sungguh untuk semua kebutuhan seseorang.”

Dzikir juga bisa dilakukan saat mengingat Allah SWT atau saat melakukan berbagai amalan yang diridhoi Allah SWT.

Majelis Dzikir Majelis dzikir adalah pertemuan yang diadakan untuk memperdebatkan masalah agama. Seperti yang dikatakan Atha', pertemuan yang diadakan untuk membahas masalah hukum dan maksiat juga dianggap pertemuan dzikir karena berfungsi untuk mengingatkan dan menyadarkan kita (Shiddiqy, 2002: 4).

Riski Joko Sukmono mengklaim bahwa praktik zikir kelompok yang berlangsung selama pengajian agama Islam dikenal dengan Majelis Dzikir (Sukmono, 2008: 1).

Kesimpulan Majelis Dzikir berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang-orang terhormat atau religius dengan maksud untuk mengucapkan kalimat Allah, mengingat Allah, mensucikan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Keutamaan Dzikir

Dzikir memiliki manfaat yang tak terhitung banyaknya. Namun, Ibn Qayyim, yang dikutip di sebagian besar sumber Keutamaan Dzikir adalah tujuh puluh dalam literatur. Dari semuanya akan merasakan nikmatnya iman, tetapi dari tujuh puluh keutamaan Dzikir tersebut penulis akan memaparkan lima keutamaan Dzikir antara lain sebagai berikut:

1) Dikir sebagai ibadah.

Dzikir adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah (takarub). Nabi ditanyai sebagai berikut oleh Sayidina Ali bin Abi Thalib r.a:

قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الطَّارِقَةِ أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ؟ فَقَالَ اللَّهُ
ص م ذَكَّرُ اللَّهِ.

Artinya: "Sayidina Ali Bin Abi Thalib r.a bertanya kepada Rasulullah: "Manakah Tarekat yang sedekat-dekatnya mencapai Tuhan?, Dijawab oleh Rasulullah, tidak ada lain dari pada zikir kepada Allah".

2) Dzikir sebagai obat penyembuh.

Semua penyakit Organisasi Kesehatan Dunia telah mengakui pentingnya agama dalam kesehatan. Ketika ayat-ayat dan hadits diperiksa secara hati-hati, menjadi jelas bahwa teks-teks ini menawarkan petunjuk untuk mencapai kesehatan manusia seutuhnya di semua tingkatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Misalnya, Allah SWT memerintahkan:

...قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَدُوا هُدًى وَشِفَاءً... ٤٤

Artinya: "...Katakanlah: Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang yang beriman...." (Q.S. Fushillat: 44).

3) Dzikir Sebagai Penentram Batin.

Dzikir digambarkan sebagai penenang hati dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 sebagai risalah Allah SWT.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram" (QS. al-Ra'd: 28).

4) Sebagai Pembersih Hati.

Dzikir dapat menyucikan hati, menurut Nabi SAW:

لِكُلِّ شَيْءٍ صَقَاً وَصَقَاةُ الْقَلْبِ ذِكْرُ اللَّهِ.

Artinya: "Bahwasanya bagi tiap-tiap sesuatu itu ada alat untuk mensucikan dan alat untuk mensucikan hati itu ialah zikrullah"

5) Dzikir berfungsi sebagai pengangkat harkat dan martabat manusia.

Sesuai dengan ajaran Nabi SAW, Allah akan mengangkat derajat orang yang membacakan dzikir:

أَلَا أُنبئُكُمْ بِخَيْرٍ أَعْمَلِكُمْ وَأَرْكَهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَّكُمْ إِنْفَاقَ الذَّهَبِ وَالْوَارِقِ (وَالْفِضَّةِ), وَخَيْرٌ لَّكُمْ مَنْ أَنْ تَلْفُوا عَدُوَّكُمْ إِلَى آخِرِ الْحَدِيثِ حَيْثُ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا هُوَ ؟ قَالَ الذِّكْرُ اللَّهُ.

Artinya: "Alangkah baiknya jika sekiranya ditanyakan kepada kalian tentang sebaik-baik amal perbuatan dan semurni-murninya disisi Maharaja diraja kalian serta sangat tinggi bagi derajat manusia, sekaligus yang lebih baik dari menafkahkan emas dan perak. Juga lebih baik bagi kalian daripada menghadapi (dalam peperangan) musuh. sampai akhir hadits, mereka bertanya: Wahai Rasulullah, Apakah itu? Nabi menjawab: Dzikirullah (Ingat kepada Allah)." (HR. Bukhari, Muslim dan lainnya) (Fatoni, 2020: 6-14).

c. Keutamaan Majelis Dzikir

Menurut Allah SWT, Majelis Dzikir adalah tempat yang paling suci, terhormat, bermanfaat, dan tinggi derajatnya. Itu juga merupakan tempat yang paling berharga dan mulia. Dan majelis dzikir adalah tempat yang banyak manfaatnya. Diantaranya:

- 1) Tempat menenangkan hati dan menguatkan iman merupakan salah satu manfaat majelis dzikir. Manfaat majelis dzikir sebagai pengaturan untuk menenangkan hati, menguatkan iman, dan mensucikan jiwa manusia dijelaskan dalam beberapa tulisan Syari.
- 2) Majelis Dzikir ibarat taman surga versi dunia. Rasulullah SAW diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At Tirmidzi, dan lainnya dari Anas bin Malik. Merinci apa artinya "Jika Anda menemukan taman surgawi, gembala. Para sahabat bertanya, "Jelaskan taman-taman surga?" rapat.
- 3) Pertemuan para malaikat juga merupakan Majelis Dzikir. Selain pertemuan di mana ada dzikir kepada Allah, tidak ada pertemuan bagi mereka di manapun di muka bumi (Nawawi, 2008: 124). Setiap perakitan memiliki bentuk yang unik. Bergantung pada sifat majelis di mana dia berpartisipasi, setiap orang dapat mencapai hasil.
- 4) Berpartisipasi dalam majelis Dzikir juga melindungi dari kesedihan dan penyesalan di Hari Pengadilan.
- 5) Rahmat dan kedamaian Allah diwujudkan dalam Majelis Dzikir.
- 6) Menghadiri majelis Dzikir adalah strategi lain yang baik untuk mencegah kebohongan, fitnah, dan perilaku negatif lainnya serta perbuatan keji dan egois lainnya (Asy-Shadr, 2007: 28). Ingatlah petunjuk Allah SWT. berbicara tentang topik yang bermanfaat dan positif. Sebaliknya, jika orang tidak terbiasa berdzikir kepada Allah SWT, mereka akan berbicara tentang hal-hal yang buruk.

Menghadiri Majelis Dzikir memiliki berbagai keuntungan bagi pesertanya. Menurut Allah SWT, Majelis Dzikir adalah tempat yang paling berharga dan terhormat karena merupakan tempat yang paling bersih, paling mulia, paling bermanfaat, dan paling tinggi kedudukannya.

1. Majelis Shalawat

a. Pengertian Majelis Shalawat

Karena shalawat merupakan kata yang termasuk dalam rumpun kata yang sama dengan “doa”, ia juga dapat digunakan untuk menggambarkan mengingat, mengucapkan, merenungkan, mencintai, memberkati, dan memuji (Habibillah, 2014: 11) Sebaliknya, shalawat mengacu pada doa. Rahmat dan kehormatan yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Doa malaikat adalah ketika malaikat memohon rahmat dan keagungan Allah SWT atas nama Nabi Muhammad SAW. Doa dan tindakan pengabdian umat Islam untuk Nabi adalah yang memungkinkan mereka untuk melimpahkan berkah kepadanya sementara itu (Wargadinata, 2010:55). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: sesungguhnya allah swt dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan salam kepadanya. (Departemen Agama RI, Q.S, Al-Ahzab: 56).

Menurut perikop tersebut, Allah swt sengaja menganugerahkan karunia-karunia khusus ini kepada nabi Muhammad agar semua makhluk mengetahui betapa agungnya beliau di mata Allah swt (Syanaawi, 2015: 4).

Ada banyak kapal atau pertemuan di mana setiap orang bisa mengucapkan berkat bersama. Perkumpulan orang-orang tersebut disebut dengan Jam'iyah, yaitu sama dengan penyatuan niat suci yang tulus yang hanya ditujukan kepada Allah SWT. Keinginan ini disertai dengan tindakan yang disengaja dan ditentukan sebelumnya yang mengarahkan manusia ke arah Allah SWT (Shalehuddin dan Shalehuddin, 2018: 69-70).

Alhasil, majelis salat tersebut menjadi tempat berkumpulnya umat dan menyebut nama Nabi Muhammad SAW dengan niat yang mulia. dari seorang hamba Nabi dan keinginan untuk memiliki perilaku yang baik seperti Nabi, untuk menciptakan seperangkat perilaku yang baik yang diantisipasi oleh masyarakat.\

b. Keutamaan dan Manfaat Shalawat

Shalawat memiliki banyak kebaikan dan keunggulan. Berikut beberapa keutamaan yang dicatat oleh Ibnu Qoyyim dan diadaptasi oleh Rahman (2007: 9–10):

- 1) Mematuhi perintah Allah SWT.
- 2) Untuk setiap doa yang dibaca, Allah akan memberikan sepuluh berkah.
- 3) 10 perbuatan positif ditambahkan ke catatannya, dan sepuluh perbuatan buruk dicoret.
- 4) Dibangun untuknya sepuluh tingkat.
- 5) Jika dia memulai doanya dengan berkah, ada permintaannya akan didengar oleh Tuhan semesta alam.
- 6) Alasan permohonan syafaat, baik dilakukan dengan atau tanpa dia mengirimkan permohonan wasilah.
- 7) Motivasi di balik menerima pengampunan dosa.
- 8) Allah cukupkan apa yang dicari.
- 9) Di hari kiamat, dekatilah nabi dan hamba.
- 10) Membuat Allah dan malaikat-malaikat-Nya memberi syafaat atas nama orang-orang yang melakukannya.
- 11) Ketika orang berdoa kepada Nabi, dia menanggapi berkat dan salam mereka.
- 12) Perkumpulan yang harum untuk mencegah dia dari penyesalan melihat Hari Penghakiman keluarganya.
- 13) Menghilangkan kemiskinan.
- 14) Jika seorang hamba berdoa untuk nabi ketika namanya disebut, maka predikat kikirnya terangkat darinya.
- 15) Karena orang yang berdoa memohon kepada Allah untuk memuji, memuliakan, dan memuliakan Rasul-Nya, maka pahala baginya sama dengan yang dimintanya, dan hasilnya sama dengan yang diterima rasul, maka orang yang berdoa itu akan menerima pujian yang baik dari Allah di antara penduduk langit dan bumi.
- 16) Akan mendapat keberkahan untuk dirinya, jerih payahnya, umurnya, dan keuntungannya, sebagaimana orang yang berdoa memohon kepada

Tuhannya untuk memberkati nabi-Nya dan keluarganya, dan permohonan ini dikabulkan, dan hadiahnya sama dengan permintaannya.

- 17) Rasulullah mengingat nama orang yang shalat.
- 18) Memberi pertolongan pada hari kiamat.
- 19) Tidak akan pernah kehilangan cinta Rasulullah SAW bahkan tumbuh dan berlipat ganda. Dan itu termasuk ikatan Iman yang tidak sempurna kecuali dengannya, karena seorang hamba bila senantiasa menyebut nama kekasihnya, menghadirkan dalam hati segala kebaikan-kebaikannya yang melahirkan cinta, maka cintanya itu akan semakin berlipat dan rasa rindu kepadanya akan semakin bertambah, bahkan akan menguasai seluruh hatinya. Tetapi bila ia menolak mengingat dan menghidirkannya dalam hati, maka cintanya akan berkurang dari hatinya. Tidak ada yang lebih disenangi oleh seorang pecinta kecuali melihat orang yang dicintainya dan tiada yang lebih dicintai hatinya kecuali dengan menyebut kebaikan-kebaikannya. Bertambah dan berkurangnya cinta itu tergantung kadar cintanya di dalam hati, dan keadaan lahir menunjukkan hal itu.
- 20) Akan menerima petunjuk dan detak jantung. Semakin besar bershalawat dan menyebut nabi, maka cintanya pun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa-apa yang dibawanya, bahkan hal tersebut telah tertulis di dalam hatinya, menerima petunjuk, kemenangan dan berbagai jenis ilmu darinya. Ulama-ulama yang mengetahui dan mengikuti sunnah dan jalan hidup beliau, setiap pengetahuan mereka bertambah tentang apa yang beliau bawa, maka bertambah pula cinta dan pengetahuan mereka tentang hakekat shalawat yang diinginkan untuknya dari Allah SWT.

2. Tujuan dan Fungsi Majelis Dzikir dan Shalawat

Tuty Alawiyah berpendapat dalam bukunya, “Strategi Dakwah di Majelis Taklim”, bahwa tujuan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Majelis berfungsi sebagai tempat belajar, dan fungsinya untuk menambah pengetahuan dan keyakinan agama yang akan meningkatkan pengalaman ajaran agama.
- b. Tujuannya adalah keramah-tamahan sekaligus menjadi ajang interaksi sosial.
- c. Bekerja untuk memajukan kepedulian sosial dengan maksud meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan jamaah dan keluarga (Alawiyah, 1997: 79).

Ensiklopedia Islam mencatat bahwa tujuan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama, khususnya bagi jamaah di masyarakat;
- b. Meningkatkan pemberian amal;
- c. Memperkuat silaturahmi;
- d. Pembinaan kader di kalangan umat Islam (Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1994: 122).

Dengan membandingkan kedua pandangan di atas, jelas bahwa peran sosial majelis taklim dalam masyarakat adalah sebagai wadah pendidikan, membina kekeluargaan atau silaturahmi, memajukan kesejahteraan lingkungan, khususnya jamaah, dan mampu mengubah kehidupan masyarakat. Inilah tujuan dan landasan utama majelis.

Majelis taklim melayani tujuan berikut sebagai entitas non-formal (Huda, 1986: 19). Hal ini dilakukan dengan:

- a. Menumbuhkan semangat sebagai nilai ibadah yang merasuk ke seluruh aspek kehidupan manusia dan dunia; dan
- b. Inspirasi, motivasi, dan stimulasi diberikan agar potensi jemaat dapat terealisasi secara maksimal dan maksimal menyediakan elemen-elemen ini.
- c. Mengintegrasikan semua aktivitas atau kegiatan sehingga membentuk satu kesatuan yang solid dan harmonis.
- d. Dikembangkan dan diaktifkan, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Majelis Taklim sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat karena dapat menginspirasi dan memotivasi konstituen dan jamaahnya untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN ORGANISASI DI MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI

A. Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

1. Profil Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi merupakan lembaga islam non formal yang bertempat di masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung, namun dalam melakukan kegiatan dakwahnya majelis Gandrung Nabi lebih sering berada di satu tempat ketempat lainnya dengan menghadiri undangan, hal ini yang membuat masyarakat menjadi mengenal majelis Gandrung Nabi secara luas.

Majelis Gandrung Nabi ini merupakan bagian dari Nahdliyin atau jamaah orang NU (Nahdlatul Ulama). Dalam pelaksanaannya, kegiatannya berfokus pada memuji rasul melalui shalawat dan membaca kitab janji (berjanjengan). Namun, ada aspek lain dari membaca kitab janji, yaitu dengan menggabungkan janji, berkah, dan hadrah (rebana). Tari sufi kemudian dikemas dengan tilawah dakwah di penghujung acara, sehingga mendongkrak daya tarik majelis Gandrung Nabi.

Majelis Gandrung Nabi berfungsi sebagai wadah dakwah, pembelajaran, atau taklim serta untuk mendekatkan saudara-saudara baru ke dalam pangkuan Nabi Muhammad dan membina persaudaraan di antara mereka agar selalu menjadi pilar yang kuat bagi umat Islam (Wawancara dengan Pengurus Majelis Gandrung, Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022).

2. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Pada hari Minggu Pahing tahun 2011, didirikan majelis salat dan hafalan Gandrung Nabi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pahesan Kecamatan Godong oleh Gus Annaj Musstaqib (Gus Aqib), pengasuh, bersama rekan-rekan santri Kyai Imron Hakim, Kyai Zaman Assekhal, dan Kyai Anis, pada bulan Rajab tahun 1432 H. Atas kerinduan dan kecintaan mereka terhadap Rasulullah SAW maka terlintaslah di

pikiran mereka untuk mendirikan tempat perkumpulan orang-orang sholeh dan diberikan nama Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.

Sebelumnya diadakan di rumah jamaah, atau lebih sering dikenal dengan safari Maulid, Majelis Gandrung Nabi kini pengajiannya di Masjid Miftahul Huda di Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, awal mula pengajian di Masjid Miftahul Huda hanya dihadiri sekitar seratusan orang jamaah, seiring berjalannya waktu dengan menggunakan metode-metode yang unik seperti tariantarian sufi yang dulu belum ada di majelis lain maka Majelis Gandrung Nabi mulai bertambah jamaah yang menghadiri pengajian mulai dari anak-anak sampai orang tua dari sekitar Desa Mojoagung kemudian berkembang di desa-desa lain di kecamatan Karangrayung hingga sampai sekarang banyak ribuan jamaah yang menghadiri pengajian shalawat Majelis Gandrung Nabi dari berbagai daerah di kabupaten Grobogan (Wawancara Manajer Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022).

3. Makna Logo Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Adapun makna dan logo dari Majelis Gandrung Nabi adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Logo Majelis Gandrung Nabi



- a. Sebanyak 99 simpul melambangkan nama Allah SWT atau Asmaul Husna.
- b. Bentuk hati di tengah melambangkan agar selalu menjaga hati untuk bermahabbah kepada nabi Muhammad SAW.
- c. Bintang satu di atas melambang bentuk perjuangan nabi Muhammad SAW.
- d. Empat bintang di bawah ini melambangkan Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Abu Bakar Ash Shiddiq, empat sahabat Nabi yang setia.
- e. Tasbih mengelilingi hati melambangkan agar selalu menjaga hati untuk setia di jalan Allah SWT karena perjalanan hidup manusia dimulai dari Allah SWT dan Kembali kepada Allah SWT seperti halnya putaran tasbih (Wawancara Manajer Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022).

4. Visi dan Misi Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

a. Visi

Memasyarakatkan shalawat menshalawatkan masyarakat.

Menurut hasil wawancara peneliti kepada (Wawancara Manajer Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022). Maksud dari visi majelis Gandrung Nabi yaitu mengembangkan dakwah keseluruh plosok nusantara mealalui shalawat, mengajak masyarakat mencintai rasulullah, menyadarkan masyarakat kejalan yang benar dan mengamalkan segala bentuk sunnah-sunnah rasulullah yang mana banyak dari anggota maupun jamaah majelis ini dimaksudkan agar yang hadir dapat shalat berjamaah sambil dipimpin tausiyah dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dan habib di lingkungan majelis yang dapat menjalin silaturrahi dengan jamaah dari berbagai tempat guna menyebarkan dakwah Islam melalui majelis Gandrung Nabi ini.

b. Misi

Sedangkan misi dari majelis Gandrung Nabi meliputi:

- 1) Berusaha berakhlak seperti akhlaknya Rasulullah SAW.

Sebagai orang yang beriman, harus menjunjung tinggi ajaran moral Nabi Muhammad; dia berfungsi sebagai contoh positif bagi semua orang. Dia memiliki iman yang teguh, sabar, dan tidak tergoyahkan dalam menghadapi semua kesulitan

dari Allah SWT. Maka dari itu sebagai anggota majelis Gandrung Nabi diharuskan berakhlak seperti Rasulullah SAW dan menjadi panutan para jamaah.

2) Bersikap tegas terhadap budaya orang kafir.

Untuk mensyiarkan agama islam hal yang perlu dihilangkan pada jaman sekarang adalah budaya orang kafir yang semakin meluas, oleh karena itu majelis Gandrung Nabi selalu bersikap tegas terhadap budaya orang kafir guna memudahkan pengembangan dakwah ke seluruh plosok nusantara.

3) Kasih sayang terhadap sesama muslim.

Seorang muslim itu merupakan saudara bagi seorang muslim lainnya, barang siapa yang memberikan pertolongan pada saudaranya maka Allah SWT akan memberikan pertolongan pada orang itu. Jadi majelis Gandrung Nabi ini ibarat bangunan yang bagiannya saling menguatkan antar sesama muslim.

4) Menjaga dan menjalankan sholat lima waktu.

Melakukan ibadah sholat lima waktu juga merupakan ibadah yang wajib dilakukan bagi umat muslim, majelis Gandrung Nabi selalu menekankan anggotanya untuk menjaga sholat lima waktu agar semua tujuan dari majelis Gandrung Nabi mendapatkan cinta dan ridho dari Allah SWT.

5) Beretos kerja tinggi

Majelis Gandrung Nabi juga selalu mengajarkan kepada anggotanya untuk memiliki etos kerja tinggi karena setiap hal yang dilakukan di dunia ini pasti akan memberikan hasil yang adil apabila memiliki etos kerja tinggi serta mendapatkan manfaat secara karir dan pengembangan diri.

4. Tujuan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Beliau (Wawancara Manajer Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022) juga mengutarakan tujuan dari majelis Gandrung Nabi antaralain:

- a. Sebagai rasa syukur atas nikmat Islam, syariat, dan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT.
- b. Mempromosikan iman Islam. Bahwa mereka banyak di zaman modern dipengaruhi budaya orang kafir yang masuk oleh karena itu majelis Gandrung

Nabi ingin mengajarkan serta mengamalkan sikap dan perilaku rasulullah guna untuk mencegah masuknya budaya orang kafir secara mudah.

- c. Menyebarkan ilmu. Sebagai umat rasulullah harus mengenal siapa yang akan menyebarkan ilmu, siapa yang menyebarluaskan islam dan siapa yang akan meneruskan perjuangan Rasulullah SAW pada jaman sekarang di balik maraknya budaya kafir yang masuk.
- d. Berharap untuk dihargai. Bahwa orang-orang hanya mengikuti majelis-majelis, menuntut ilmu, membantu orang tua, dan membantu fakir miskin dengan harapan Allah SWT akan meridhoi mereka.
- e. Tanda-Tanda Ketakwaan Kepada Rasulullah SAW. Pada hari kiamat, mereka yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad akan diberikan syafaat Nabi.

5. Program Kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Dari visi misi dan tujuan di atas (Wawancara Manajer Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022) mengungkapkan bahwa pengurus Membentuk beberapa kegiatan guna untuk mencapainya dengan bentuk kegiatan seperti berikut:

- a. Ritual Dzikir bulanan diadakan setiap malam minggu di masjid Miftahul Huda di Dusun Ngetos Kabupaten Grobogan, Desa Mojoagung, dan Kecamatan Karangrayung.
- b. Sholat Jumat berjamaah di Masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dilanjutkan dengan kajian tasawuf fiqh.
- c. Menyelenggarakan safari ulang tahun bulanan di wilayah Grobogan bersama PCNU dan Ansor.
- d. Wisata makam atau wisata religi mengunjungi makam para wali setiap Syawal setelah Idul Fitri.
- e. Ikut serta dalam merayakan perayaan hari besar islam.
- f. Milad Gandrung Nabi (dengan mengadakan berbagai kegiatan).
- g. Kegiatan sosial di bulan Ramadhan.
- h. Pembuatan kreasi konten You Tube.

6. Struktur Organisasi Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi memiliki struktur kepengurusan dengan peran dan tanggung jawab untuk memastikan seluruh kegiatan program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing pengurus (Wawancara dengan Pengurus Majelis Gandrung Nabi, Kyai Zaenudin, 15 Oktober 2022):

Tabel 2 Struktur Organisasi Majelis Gandrung Nabi.

NO	JABATAN	NAMA
1	Pembimbing	Kyai Zaman Assekhal
2	Pimpinan	Kyai Imran Hakim
3	Manajer	Kyai Zaenudin
4	Ketua Umum	Kyai Annis
5	Sekretaris Umum	Khabib Khusen
6	Bendahara Umum	Ulil Albab
7	Ketua Tim Hadrah	Habibi Husni
8	Ketua Tim Keamanan	Bagus Triangga
9	Ketua Tim Multimedia	Muhammad Syaifuddin
10	Ketua Tim Perlengkapan	Muhammad Sofyan
11	Ketua Tim Sound System	Kang Mad
12	Ketua Tim Dekorasi dan Penerangan	Samsul Maarif
13	Tim Kebersihan	Semua Pengurus Majelis Gandrung Nabi

B. Pelaksanaan Manajemen Organisasi di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

1. Implementasi Perencanaan Majelis Gandrung Nabi

Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan merupakan organisasi yang bergerak dalam dakwah melalui bil dan bil item baik lisan maupun tulisan.

a. Implementasi Perencanaan

Sejak awal, majelis Gandrung Nabi sudah mulai mempertimbangkan nilai perencanaan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Dalam hal manajemen organisasi, pengurus majelis Gandrung Nabi berupaya untuk menuntaskan kegiatan di majelis dengan bantuan perencanaan ini. Tentunya perencanaan selalu dilakukan (planning) goal planning, yang menentukan arah yang ingin diambil organisasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berhubungan jangka panjang dengan tugas pokok pengurus yang keduanya bersifat sementara dalam menjalankan proses pemberlakuan pengurus organisasi sehingga tujuan Majelis Gandrung Nabi adalah mencerdaskan masyarakat tentang dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran Rosulullah SAW. Akibatnya, banyak rencana kegiatan telah dibuat. Adapun perencanaan kegiatan (Wawancara Pimpinan Majelis Gandrung Nabi, Kyai Imran Hakim, 17 Oktober 2022) mengungkapkan meliputi:

- 1) Masjid Miftahul Huda di Dusun Ngetos, Desa Mojoagung, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan mengadakan pagelaran Selapanan setiap Minggu malam.
- 2) Setelah sholat Jum'at berjamaah, melakukan kajian fikih dan tasawuf di masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
- 3) Mengadakan safari Maulid setiap bulan Maulid bersama PCNU dan Ansor wilayah Grobogan.
- 4) Setiap bulan Syawal setelah Idul Fitri, peziarah menuju makam para wali sebagai bagian dari wisata religi.
- 5) Ikut serta dalam merayakan perayaan hari besar Islam.
- 6) Milad Gandrung Nabi (dengan mengadakan berbagai kegiatan).
- 7) Mengadakan kegiatan sosial di bulan Ramadhan.
- 8) Pembuatan kreasi konten You Tube.

b. Implementasi Pengorganisasian

Penerapan prinsip pengorganisasian (pengorganisasian). Tindakan pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mencakup sejumlah kemitraan, pembagian tugas, dan penempatan anggota dan hubungan antar anggota oleh ketua umum majelis Gandrung Nabi untuk menumbuhkan keharmonisan dalam hubungan kinerja suatu karya.

Pembagian kerja antarpengurus majelis Gandrung Nabi menjadi bukti bahwa pengorganisasian sudah berjalan sejak majelis ini berdiri. Pimpinan majelis Gandrung Nabi diputuskan dan dipilih berdasarkan musyawarah.

Menurut struktur manajemen, kepengurusan dibagi sebagai berikut:

- 1) Pembimbing dan pimpinan bertugas untuk mengawasi majelis Gandrung Nabi.
- 2) Tanggung jawab pengurus adalah mengawasi jalannya pengurusan majelis Gandrung Nabi
- 3) Ketua umum bertanggung jawab mengatur seluruh kegiatan majelis Gandrung Nabi, baik ke dalam maupun ke luar. Dia melakukannya dengan bekerja melalui koordinator dan melapor kepada manajer untuk semua kegiatan.
- 4) Sekretaris umum bertugas melakukan pendataan di segala bentuk kegiatan majelis Gandrung Nabi.
- 5) Bendahara umum bertugas dalam mencatat semua kegiatan majelis Gandrung Nabi yang berhubungan dengan pendanaan dan pengeluaran keuangan.
- 6) Ketua tim keamanan bertugas mengkoordinir anggota dan menggandeng pengurus banser setempat serta bertanggung jawab atas keamanan majelis Gandrung Nabi.
- 7) Ketua tim multimedia bertugas mengkoordinir anggotanya meliputi dokumentasi penyiaran secara langsung dan pembuatan konten youtube.
- 8) Ketua tim hadrah bertugas mengkoordinir semua anggota hadrah seperti pada saat mengiringi shalawat dan pada saat latihan.

- 9) Ketua tim perlengkapan bertugas mengkoordinir dalam menyiapkan semua perlengkapan pada saat kegiatan majelis Gandrung Nabi.
- 10) Ketua tim sound system bertugas mengkoordinir perlengkapan sound system baik pada saat pemasangan, penyalaaan dan pencopotan.
- 11) Ketua tim dekorasi dan penerangan bertugas mengkoordinir panggung atau tempat kegiatan majelis Gandrung Nabi serta penerangan seperti lampu-lampu yang akan digunakan.

Hubungan kerja kepengurusan majelis Gandrung Nabi antara pembimbing, kepala pimpinan, manajer dan ketua umum serta para anggota Setiap bidang memiliki garis komando, yang memerlukan kepercayaan kepemimpinan (manajer, ketua, penasihat, dan kepala kepemimpinan) untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan tepat. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan majelis Gandrung Nabi:

Sebenarnya apa yang dikerjakan oleh pengurus majelis Gandrung Nabi dalam melakukan kegiatan itu tergantung sesuai arahan dari pihak pimpinan terutama dari saya karena menurut saya kalau tidak ada satu yang mengarahkan maka pengurus akan kesulitan dalam memulai mengerjakan tugasnya (Wawancara Pimpinan Majelis Gandrung Nabi Kyai Imran Hakim, 17 Oktober 2022).

Struktur organisasi Gandrung Nabi disetujui oleh seluruh pengurus dalam rapat kerja dengan maksud untuk membina dan meningkatkan kemandirian organisasi serta memberdayakan pengurus di masing-masing bidang.

c. Implementasi penggerakan

Setelah manajemen yang bertanggung jawab atas program memutuskan organisasi dan rencana. Majelis Gandrung Nabi berfungsi sebagai penggerak program-program anggota lainnya dan sebagai ketua umum dalam penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan. Selain itu juga mempersiapkan dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses pelaksanaan manajemen organisasi. Pimpinan majelis Gandrung Nabi mengungkapkan bahwa:

Karena mobilisasi dalam majelis Gandrung Nabi juga merupakan bentuk peningkatan kesadaran keimanan, dan karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka semakin berkembang keimanan seseorang, maka segala aktifitas atau kegiatan majelis Gandrung Nabi selalu dipusatkan pada ibadah kepada Allah SWT (Wawancara Pimpinan Majelis Gandrung Nabi Kyai Imran Hakim, 17 Oktober 2022)

Maka bila melihat aktivitas dengan motivasi selain iman maka setiap pimpinan maupun anggota kepengurusan berhak menegur dan meluruskan kembali, karena fungsi penggerakan di majelis Gandrung Nabi dilakukan oleh jajaran pimpinan dan semua anggota. Dalam hal ini semua anggota kepengurusan memberikan contoh yang baik kepada para jamaah diantaranya meliputi:

- 1) Membuat jarak atau batas antara jamaah laki-laki dan perempuan.
- 2) Berpakain sopan saat mengikuti kegiatan shalawatan.
- 3) Tidak boleh merokok saat kegiatan shalawatan sedang berlangsung.

d. Implementasi Pengawasan

Pengawasan yang efektif dapat membatasi kemungkinan berbagai anomali, kesalahan, atau penyimpangan dari apa yang telah diputuskan. Pengawasan rutin harus dilakukan bersamaan dengan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi. khususnya dengan memberikan pemberitahuan jika ada penyimpangan dari pelaksanaan tugas.

Harus dapat dipikirkan bagaimana langkah-langkah perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut agar tidak terus menerus terjadi dan menimbulkan kerugian guna memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang timbul, yang menandakan adanya kekhilafan. Pertemuan Gandrung Nabi dicermati sebagai bagian dari upaya mencermati peristiwa yang telah terjadi. Majelis Gandrung Nabi melakukan pengawasan oleh jajaran pimpinan.

Pengawasan majelis Gandrung Nabi perlu lebih tepat sasaran, mempertimbangkan faktor sumber dayanya, dilakukan pada kondisi yang tepat, dan dapat tepat sasaran. Pengendalian harus diterapkan pada dua keadaan berikut:

- a. Setelah kegiatan selesai, mengumpulkan data faktual tentang apa yang sebenarnya terjadi. Kontrol selama ini tidak dapat diubah atau diperbaiki untuk penyimpangan; sebaliknya, mungkin hanya meminta pelaksana untuk menerima pertanggungjawaban formal atau memberikan ide segar untuk perencanaan masa depan.
- b. Pengendalian seluruh aktivitas bersifat keamanan dalam situasi ini karena dapat mengambil tindakan korektif segera pada pelaksanaan operasional untuk segera mencegah penyimpangan dari rencana dan diubah.

Adapun pengawasan yang dilakukan dari pimpinan majelis Gandrung Nabi yaitu terdiri dari dua bentuk pengawasan antara lain:

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung dilaksanakan oleh Kyai Zaman Asshekal, Kyai Imron Hakim, Kyai Zaenudin dan Kyai Annis.

2) Pengawasan tidak langsung

Dalam pengawasan tidak langsung, koordinator atau penanggung jawab majelis Gandrung Nabi memeriksa pelaksanaan tugas dengan menggunakan laporan atau informasi dari pihak-pihak terkait, seperti ketua bidang masing-masing yang meminta saran dan kritik dari jemaah.

Yang mengikuti evaluasi yang dilakukan majelis Gandrung Nabi hanyalah anggota dan pengurusnya. bukan bagian dari jemaah.

Melalui observasi dan penilaian Jika ada variasi dari rencana yang dimaksudkan selama kegiatan, itu akan segera terlihat. Selain itu, pengawasan menyeluruh merupakan proses yang digunakan untuk menilai seberapa baik rencana yang telah ditetapkan dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai. Hanya perkembangan jemaah yang dipantau pengawasan, dan jika ada kejanggalan akan segera diusut (Kyai Imron Hakim, Wawancara, 17 Oktober 2022).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Manajemen di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

1. Faktor pendukung majelis Gandrung Nabi menurut (Wawancara Pengundang Majelis Gandrung Nabi, Bapak Anshori, 15 Oktober 2022) antarlain:

- d. Sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya yang beriman, berilmu, dan terampil adalah contoh sumber daya manusia yang berkualitas, begitu juga dengan etos kerja yang kuat. Untuk membentuk kesadaran publik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, diharapkan generasi ini mampu tampil baik dalam berbagai skenario.
- e. Sarana prasarana, majelis gandrung nabi memiliki sara prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang semua kebutuhan kegiatan majelis Gandrung Nabi yaitu meliputi: alat music hadrah, pakaian tarian sufi, perlengkapan sound system, panggung acara, lampu penerangan, kamera syuting dan kamera foto serta perlengkapan computer, kendaraan angkut.
- f. Dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak lembaga islam. Adanya dukungan dari masyarakat grobogan dan berbagai kelembagaan islam merupakan suatu hal yang sangat membantu keberlangsungan semua program dari majelis Gandrung Nabi. Tanpa adanya dukukungan dari masyarakat serta pihak-pihak lembaga islam maka majelis Gandrung Nabi akan sulit mengalami perkembangan.
- g. Memiliki ciri has dakwah dengan lagu shalawat. Melihat berbagai macam dakwah saat ini dengan metode yang berbeda-beda majelis Gandrung Nabi memiliki cara dakwah yang menarik melalui lagu shalawat seperti menerapkan lagu-lagu yang viral di media sosial kemudian merubah lirik lagu tersebut dengan lirik-lirik lagu shalawat dapat mengundang perhatian dari para jamaah. Dalam hal ini juga mendapat respon positif dari ketua tim hadrah majelis Gandrung Nabi yaitu:

Kami selalu mencari informasi sesuai kebutuhan para jamaah contohnya apabila ada lagu dangdut atau yang lainnya yang lagi viral di media dan banyak disukai oleh masyarakat maka kami akan mencoba mengganti irama lagu tersebut dengan irama lagu shalawat yang pas dan enak untuk didengar (Wawancara Ketua Tim Hadrah Majelis Gandrung Nabi, Habibi Husni, 15 Oktober 2022).

2. Faktor penghambat Majelis Gandrung Nabi antarlain:
 - a. Kurangnya waktu istirahat bagi para pengurus, waktu istirahat menjadi salah satu kepentingan demi keberlangsungan kegiatan-kegiatan selanjutnya, mengingat majelis gandrung nabi apabila melakukan kegiatan pengajian berpindah-pindah tempat dari satu tempat ketempat lain maka sangat di butuhkan wktu istirahat yang cukup.
 - b. Kurangnya sumberdaya dalam menegakkan aturan-aturan bagi para jamaah. Para jamaah ketika menghadiri pengajian shalawat majelis Gandrung Nabi masih banyak yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti merokok pada waktu kegiatan berlangsung, masih banyak para jamaah yang berkerumun di pinggir-pinggir jalan atau di depan rumah warga dan juga masih banyak jamaah yang duduk tidak pada tempatnya antara jamaah laki-laki maupun perempuan.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DI MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI GROBOGAN

A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen di Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan

1. Implementasi Perencanaan (*Planning*)

Secara menyeluruh fungsi pokok manajemen organisasi terdiri dari empat bagian yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Maka di dalam majelis Gandrung Nabi juga ada yang namanya penerapan fungsi manajemen organisasi walaupun tidak sama persis dengan yang ada pada teori. Dari hasil wawancara maka peneliti akan menjabarkan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen organisasi yang ada di majelis Gandrung Nabi ini.

a. Kegiatan Fungsi Perencanaan

1) Arah tujuan dan target yang telah ditentukan

Pengurus majelis Gandrung Nabi telah menginformasikan bahwa tujuan majelis Gandrung Nabi adalah untuk mencari ridha Allah dengan menyebarkan dakwah keseluruh plosok nusantara melalui pengajian shalawat untuk membangun umat agar terhindar dari budaya orang kafir dan membangun ulang ajaran yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya.

2) Menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut

- a) Sudah dijelaskan oleh pengurus majelis Gandrung Nabi bahwa tujuan majelis adalah untuk meraih ridha Allah.
- b) Membuat cinta/kenyamanan (*Ta'lif*). Membuat rasa nyaman kepada para jamaah yang hadir sehingga ingin hadir dalam setiap kegiatannya.
- c) Ajaran (*tiklif*). Mereka kemudian diajari ilmu-ilmu agama setelah merasa nyaman di tengah keramaian, dan seketika itu juga, tanpa undangan jamaah, mereka akan meminta untuk belajar lebih banyak tentang agama.

3) Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa kebutuhan sumber daya majelis Gandrung Nabi adalah sebagai berikut:

- a) Mampu bekerja dengan jujur tanpa mengharapkan imbalan apapun selain ridha dan pahala Allah SWT; bersedia menyumbangkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk kepentingan majelis Gandrung Nabi.
- b) Sumber daya manusia yang akan menjadi generasi penerus majelis Gandrung Nabi dan yang telah menyelesaikan tahapan pendidikan dan pembelajaran ilmu agama.
- c) Generasi muda yang aktif dalam semua kegiatan majelis Gandrung Nabi yang telah disiapkan untuk menggantikan para seniornya yang siap secara mental dan terlatih dalam berbagai bidang kepengurusan.

4) Menetapkan standar kesuksesan

Kriteria berikut harus dipenuhi agar tujuan majelis Gandrung Nabi dianggap berhasil:

- a) Terlaksananya semua kegiatan yang telah ditentukan
- b) Dengan melalui diskusi untuk merencanakan suatu program
- c) Pertimbangan kebutuhan jamaah saat merumuskan program pertimbangan utama.

b. Pembagian Perencanaan

Dari hasil wawancara peneliti tahap pembagian perencanaan yang telah disepakati oleh para majelis Gandrung Nabi menghasilkan beberapa point meliputi:

1) Perencanaan jangka panjang dan pendek.

Bersifat kondisional karena majelis Gandrung Nabi dalam melakukan perencanaan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh para jamaah. Namun apabila para jamaah membutuhkan sesuatu seperti perluasan tempat kegiatan karena tidak cukup untuk menampung para jamaah yang semakin banyak maka akan dilakukan perencanaan jangka panjang dan pendek.

Menurut analisis dari peneliti bahwa implementasi perencanaan di majelis Gandrung Nabi sesuai dengan teori perencanaan menurut (Handoko, 1989) yang mana majelis Gandrung Nabi dalam penetapan perencanaan telah disiapkan secara sistematis seperti penetapan tujuan telah direncanakan sebelum pembentukan majelis, perumusan keadaan yang dibutuhkan oleh para jamaah, mengidentifikasi strategi yang akan diterapkan kepada para jamaah. Dalam prosesnya juga bisa dilihat siapa yang melakukan bilamana dan bagaimana cara melakukannya.

2. Implementasi Pengorganisasian (*Organizing*)

Di ruang lingkup majelis Gandrung Nabi pengorganisasian memiliki peran yang sangat penting karena akan mempermudah pelaksanaan semua operasi jika diatur. Hal ini disebabkan fakta bahwa menugaskan pembagian pekerjaan yang lebih mengerucut ke berbagai anggota tim akan mencegah penumpukan pekerjaan untuk satu pelaksana. Bagaimana jika hanya tersisa satu eksekutor setelah semua pekerjaan selesai? Dan jika semakin banyak pekerjaan menumpuk, niscaya akan memberatkan dan menantang. Selain itu, pembagian tugas-tugas ini kepada pelaksana akan lebih sederhana akibat penyempitan tugas.

Selain itu, dengan mengatur sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk memilih staf yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan ini dan di mana kegiatannya telah dipadatkan. organisasi, maka mudah bagi ketua majelis untuk mengawasi kegiatan tersebut jika setiap orang yang menjalankan tugasnya merupakan bagian dari keseluruhan satuan kerja yang telah ditetapkan dan memiliki wewenang yang juga telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan jemaah dan undangan majelis Gandrung Nabi, mayoritas menyatakan bahwa penyelenggaraan yang dilakukan majelis Gandrung Nabi baik dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Tercapainya hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan majelis, pengurus majelis, pengikut setia majelis, dan anggota majelis, serta keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah menjadikan pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab menjadi mudah.

- b. Merumuskan dan memilih masing-masing tugas, kemudian menetapkan pelaksana sesuai dengan bidang keahliannya. di mana tanggung jawab kepemimpinan dan manajemen dewan pengawasan umum dan kordinator telah dilakukan dalam peran mereka saat ini.
- c. Membagi dan mengklasifikasikan kegiatan majelis ke dalam kategori berikut:
 - 1) Ketua umum: berfungsi sebagai koordinator keseluruhan dari semua inisiatif yang sedang berlangsung, baik internal maupun eksternal
 - 2) Sekertaris umum: menjalankan tugas sebagai pendata semua kegiatan dan membuat laporan rekap hasil dari kegiatan yang telah dilakukan
 - 3) Bendahara umum: memegang kendali penuh atas keuangan majelis baik pengeluaran keuangan atau pemasukan dari kuangan majelis
 - 4) Tim keamanan: bertanggung jawab atas keamanan majelis Gandrung Nabi serta mengawal kagiatan agar tidak terjadi suatu hal yang mengganggu jalannya kegiatan
 - 5) Tim multimedia: mendokumentasikan hasil kegiatan, penyiaran kegiatan secara langsung melalui media sosial dan mengembangkan channel youtube melalui pembuatan konten kreasi
 - 6) Tim hadrah: bertugas mengiringi kegiatan shalawatan dengan irama musik hadrah selama shalawatan berlangsung serta bertanggung jawab atas tarian sufi bila mana dibutuhkan
 - 7) Tim perlengkapan: bertanggung jawab atas semua kessiapan kelengkapan yang akan dibutuhkan Ketika kegiatan berlangsung
 - 8) Tim sound system: menyediakan fasilitas sound system baik untuk kegiatan majelis sendiri maupun menerima penyewaan di luar kegiatan majelis
 - 9) Tim dekorasi bertanggung jawab atas kesiapan panggung kegiatan dan seluruh penerangan lampu pada saat kegiatan berlangsung.

Menurut analisis peneliti, pelaksanaan pengorganisasian majelis Gandrung Nabi lebih menekankan pada bagaimana pekerjaan diselesaikan dengan rapi dan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh masing-masing pengurus. Pimpinan juga melakukan koordinasi secara langsung dengan mengarahkan apa yang harus dikerjakan oleh pengurus, mengalokasikan sumber daya, dan menentukan apa yang

harus dikerjakan. Selain itu, manusia dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan keterampilan masing-masing administrator. Hal ini sesuai dengan prinsip pengorganisasian yang mengatakan (Eri Sudewo, 2014).

3. Implementasi Penggerakan (*Actuating*)

Actuating adalah tindakan atau implementasi dari rencana yang dikembangkan dengan baik dan menyeluruh; implementasi biasanya akan dilakukan setelah rencana dianggap siap (Usman, 2002: 70). Sedangkan gerakan diupayakan melalui pengarahan individu-individu organisasi yang dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi secara maksimal (Nawawi, 2011: 54).

Karena secara langsung mempengaruhi jalannya suatu kegiatan, maka implementasi gerakan tersebut memiliki arti penting bagi majelis Gandrung Nabi. Tidaklah berlebihan jika mobilisasi menjadi landasan manajemen organisasi mengingat mobilisasi empat fungsi manajemen organisasi (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian).

Langkah selanjutnya yang dilakukan majelis Gandrung Nabi adalah mengerahkan seluruh pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan sesuai dengan segala perencanaan, serta pembagian tugas dan wewenang yang telah disepakati. tanggung jawab yang diberikan, anggota tim yang baru dibentuk dapat menggabungkan upaya mereka sehingga tujuan individu dan tim dapat tercapai.

Peneliti menetapkan bahwa gerakan majelis Gandrung Nabi merupakan pelaksanaan program kegiatannya yang telah disepakati bersama dan disesuaikan dengan kebutuhan pimpinan. Pimpinan Gandrung Nabi secara konsisten menginspirasi seluruh pengurus dan anggota tim perusahaan untuk melaksanakan program ini. Tidak hanya itu, pengurus senantiasa mengingatkan para pengurus bahwa apa yang mereka lakukan adalah karena Allah SWT sekaligus membimbing dan membina pemahaman di antara mereka.

Dengan maksud untuk mendorong, mengarahkan, membina pemahaman, meningkatkan kapasitas pengurus, dan mengingatkan mereka tentang apa yang perlu dilakukan karena Allah SWT maka pimpinan majelis Gandrung Nabi melakukan

pertemuan rutin setiap bulannya yaitu pada malam ahad pahing setelah acara rutinan dzikir sebagai berikut:

- a. Arahan, bimbingan, dan pembinaan dari pimpinan sesuai tugas masing-masing pengurus yang bertujuan menjaga kinerja pengerus agar selalu konsisten dalam melakukan tugasnya
- b. Berkomunikasi, berbagi informasi dan bertukar pendapat untuk menghindari kesalah pahaman serta sebagai sarana untuk memperlancar jalannya semua kegiatan majelis Gandrung Nabi
- c. Pimpinan memberikan motivasi atau penyemangat bagi para pengurus berupa nasehat setiap terjadi kesalahan didalam kepengurusan kemudian melakukan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Membuat inovasi baru agar menarik perhatian dari para jamaah seperti membuat lagu-lagu shalawat.

Pada dasarnya semua kegiatan majelis Gandrung Nabi didasarkan atas allah SWT dan apa bila ada salah seorang anggota kepengurusan yang melakukaan tindakan menyeleweng seperti melakukan tindakan yang dilarang oleh syariat islam maka pengurus lain atau pimpinan berhak untuk menegur atau meluruskan kembali. Karena menurut pimpinan majelis Gandrung Nabi untuk meningkatkan iman dari setiap anggota perlu ditanamkan keikhlasan atas pengabdian yang dilakukan itu didasari karena Allah SWT.

Dari paparan kajian teori, peneliti menggunakan teori dari (Sudirman, 2007) dalam tahapan implementasi penggerakan yaitu dengan menggunakan beberapa komponen seperti motivasi, komunikasi dan kepemimpinan. Dalam prosesnya majelis Gandrung Nabi juga menggunakan motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja dari para pengurus, mengingatkan apa yang dikerjakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, menggunakan komunikasi antar pengurus sebagai bentuk kekompakan dan menggunakan peran dari pimpinan untuk mengarahkan apa yang harus dilakukan apakah sudah sesuai apa belum. Jadi menurut analisis peneliti dalam tahapan implementasi penggerakan ini sesuai dengan teori (Sudirman, 2007).

4. Implementasi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur perakitan Gandrung Nabi dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau hasil yang diinginkan. Tugas akhir manajemen adalah pengawasan yang menurut pandangan Islam dilakukan untuk membenarkan yang baik, mengoreksi yang salah, dan meluruskan yang tidak lurus (Hafidhudin dan Tanjung, 2003: 156). Akibatnya, pimpinan Majelis harus selalu melakukan pengawasan karena dengan itu, mereka dapat menemukan anomali yang telah dilakukan dan mengambil tindakan pencegahan terhadapnya. Selain itu, dapat berfungsi untuk berkembang dan maju. Mengingat hal tersebut maka pengawasan memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi seluruh kegiatan majelis Gandrung Nabi.

Majelis Gandrung Nabi memiliki beberapa tahapan dalam melakukan pengawasan antaralain:

a. Penetapan Standart

Pemimpin majelis Gandrung Nabi menetapkan standart berdasarkan kinerja dari para pengurus dan kelancaran dalam melakukan setiap kegiatan.

b. Pelaksanaan Pengawasan

- 1) Pengawasan langsung dilaksanakan oleh Kyai Zaman Asshekal, Kyai Imron Hakim, Kyai Zaenudin dan Kyai Annis.
- 2) Dalam pengawasan tidak langsung, koordinator atau penanggung jawab majelis Gandrung Nabi memeriksa pelaksanaan tugas dengan menggunakan laporan atau informasi dari pihak-pihak terkait, seperti ketua bidang masing-masing yang meminta saran dan kritik dari jamaah.

c. Analisa Pengawasan

Ketua tim atau koordinator memantau para anggotanya untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan.

d. Saran dan Tindakan Perbaikan.

Ketua tim dalam bidang masing-masing meminta saran kepada para anggotanya jika terjadi suatu penyimpangan kemudian dilakukan perbaikan secara langsung sesuai saran yang telah disepakati.

Mayoritas undangan dan jemaah majelis Gandrung Nabi melaporkan bahwa pengawasan di majelis sudah berjalan dengan baik jika dilihat dari segala jenis kegiatan yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan atau penggerakan. Kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak-pihak tersebut. sehingga proses monitoring yang dilakukan juga tidak menimbulkan banyak permasalahan, hal ini dapat dilihat dari beberapa tindakan yang telah dilakukan antara lain:

a. Rutinan dzikir setiap bulan pada malam ahad pahing

Sebagai majelis dzikir dan shalawat majelis Gandrung Nabi juga memiliki kegiatan berdzikir setiap bulan, selain untuk meningkatkan keimanan kepada allah kegiatan ini juga bisa menjadi tolak ukur bagi pengurus bagaimana konsistensi pengurus dalam melaksanakan kegiatan tersebut setiap bulan.

b. Kajian fiqh tasawuf setiap setelah sholat jum'at di masjid Miftahul Huda

Pengajian ini di tujukan untuk memberi motivasi pencerahan terhadap para jamaah tentang ilmu pengetahuan fiqh dan tasawuf agar menjadi bekal penting dalam masyarakat, selain sebagai alat pengawasan yang efektif, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur seberapa puas jamaah dengan keikutsertaannya dalam pengajian ini.

c. Setiap satu bulan sekali diadakan rapat pengurus setelah rutinan malam ahad pahing

Rapat ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan baik kegiatan internal maupun kegiatan shalawatan ketika di undang di masyarakat, Ketika terjadi suatu kejanggalan maka akan diadakan evaluasi agar menjadi pembelajaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang.

Menurut analisis dari peneliti bahwa implementasi pengawasan di majelis Gandrung Nabi sesuai dengan teori (Sudirman, 2012) dengan penetapan standart yang menjadi ukuran yaitu terselenggarakannya kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk, pelaksanaan pengawasan dengan cara pengawasan langsung oleh pimpinan dan tidak langsung melalui ketua umum, kemudian mengadakan diskusi bertukar pendapat untuk melakukan evaluasi. Namun dalam tahap implementasi pengawasan ini majelis Gandrung Nabi tidak menentukan pengawasan awal untuk mengantisipasi penyimpangan yang akan terjadi sesuai teori dari (Sudirman, 2012). Melainkan hanya

menggunakan pengawasan Ketika kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan berlangsung.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan

1. Faktor Pendukung Majelis Gandrung Nabi

Majelis Gandrung Nabi merupakan salah satu organisasi non formal Islam yang bergerak langsung di lingkungan masyarakat dalam mengemban tugas menyebar luaskan dakwah ke seluruh plosok nusantara melalui shalawat majelis Gandrung Nabi. Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang dilakukan di majelis Gandrung Nabi memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi tujuan tersebut antarlain:

a. Sumber Daya Manusia

Memiliki sumberdaya manusia yang mumpuni, memiliki iman, ilmu pengetahuan, keterampilan dan beretos kerja tinggi merupakan bentuk sumberdaya manusia yang mumpuni. Pengurus majelis Gandrung Nabi selalu dibimbing tentang bagaimana cara mengelola kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing dan ditekankan untuk berahlak baik seperti Rasulullah SAW serta tak lupa dalam melakukan segala tindak kegiatan didasarkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk membentuk kesadaran masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan generasi ini menjadi generasi dalam menghadapi berbagai situasi.

b. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala bentuk alat, dan perlengkapan kerja yang digunakan dalam rangka kepentingan yang terkait dengan organisasi kerja baik sebagai alat primer maupun sekunder untuk melaksanakan pekerjaan. Majelis Gandrug Nabi sangat membutuhkan sarana prasarana tersebut, terutama dalam melakukan suatu kegiatan. Sarana dan prasarana ini hadir dan mencakup cukup lengkap:

1) Alat musik hadrah

- 2) Pakaian tarian sufi
- 3) Sound system
- 4) Panggung acara
- 5) Lampu penerangan
- 6) Kamera syuting dan kamera foto
- 7) Perlengkapan computer
- 8) Kendaraan angkut

Dengan adanya kelengkapan sarana prasarana yang telah disediakan menjadikan motivasi tersendiri bagi para pengurus serta para jamaah dalam melakukan tugas-tugasnya dan memberi kenyamanan tersendiri atas bentuk sarana prasarana yang lengkap dan sangat mumpuni.

- c. Dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak lembaga islam.

Adanya dukungan dari masyarakat grobogan dan berbagai kelembagaan islam merupakan suatu hal yang sangat membantu keberlangsungan semua program dari majelis Gandrung Nabi. Dukukungan dari masyarakat serta pihak-pihak lembaga Islam sangat membantu tujuan dan program dari majelis Gandrung Nabi, dari dukungan-dukkungan tersebut antarlain:

- 1) Dipercaya meramaikan hari santri nasional oleh pemerintah kabupaten Grobogan dalam acara Grobogan Besholawat
- 2) Dipercaya mengisi acara pondok pesantren Al Hikmah 1 Brebes dalam acara maulid Nabi Muhammad dan hari santri nasional
- 3) Dipercaya mengisi acara maulid akbar dalam rangka tabaruk rambut Rasulullah SAW oleh lembaga Ruqiyah Aswaja.

Dengan dukungan dan kepercayaan tersebut sangat membantu tujuan dari majelis Gandrung Nabi untuk menyebar luaskan dakwah ajaran Rasulullah melalui shalawat ke seluruh plosok nusantara.

- d. Memiliki ciri khas dakwah dengan lagu shalawat.

Melihat berbagai macam dakwah saat ini dengan metode yang berbeda-beda majelis Gandrung Nabi memiliki cara dakwah yang menarik melalui lagu shalawat seperti menerapkan lagu-lagu yang viral di media sosial kemudian merubah lirik lagu tersebut dengan lirik-lirik lagu shalawat dapat mengundang perhatian dari para jamaah.

Majelis Gandrung Nabi juga memiliki lagu yang identik dengan majelis yaitu mars Gandrung Nabi lagu tersebut dibuat dan diaransemen langsung oleh tim hadrah majelis Gandrung Nabi. Lagu tersebut biasa dinyanyikan oleh jamiyah hadrah di setiap acara majelis Gandrung Nabi guna bertujuan untuk memperkenalkan betapa menyenangkan mengikuti jamaah majelis Gandrung Nabi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah dengan lagu sebagaimana yang dilakukan majelis hadrah jamiyah Gandrung Nabi turut andil dalam dakwah Islam melalui shalat di seluruh nusantara. Jamaah akan merasa lagu ini menarik dan tentunya menjadi salah satu teknik dakwah yang mudah diingat oleh mereka. Karena lagu-lagu ini digunakan untuk belajar agama selain sebagai hiburan, juga memberikan keuntungan tambahan.

2. Faktor Penghambat Majelis Gandrung Nabi

a. Kurangnya waktu istirahat bagi para pengurus,

waktu istirahat menjadi salah satu kepentingan demi keberlangsungan kegiatan-kegiatan selanjutnya, mengingat majelis gandrung nabi apabila melakukan kegiatan pengajian berpindah-pindah tempat dari satu tempat ketempat lain maka sangat di butuhkan waktu istirahat yang cukup.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dari peneliti waktu istirahat sangat mempengaruhi kegiatan majelis Gandrung Nabi khususnya saat melakukan pengajian shalawatan dari satu tempat ketempat yang lain yang jaraknya sangat jauh seperti dari kota ke kota lain yang memakan waktu cukup lama sehingga terkadang berdampak kepada para pengurus yang jatuh sakit akibat kurangnya waktu istirahat serta kegiatan tersebut seringkali berakhir pada waktu larut malam.

Hal tersebut bisa kita simpulkan seberapa besar dampaknya terhadap para pengurus dan kegiatan majelis Gandrung Nabi itu sendiri.

b. Kurangnya sumberdaya dalam menegakkan aturan-aturan bagi para jamaah.

Pada saat shalawatan dimulai tentunya akan berjalan dengan hikmat apa bila para jamaah menaati peraturan yang telah ditetapkan, tetapi banyak dari para jamaah yang datang dari berbagai golongan seperti anak muda, bapak-bapak dan ibu-ibu, maka dari itu untuk mengatur ketertiban dari berbagai jamaah itu tidak mudah khususnya jamaah seperti anak muda yang masih banyak bergerombol di pinggir-pinggir jalan, masih banyak jamaah yang duduk bersebelahan dengan lawan jenis atau tidak pada posisinya serta masih banyak jamaah yang merokok pada saat pengajian shalawatan berlangsung.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan majelis Gandrung Nabi sangat membutuhkan sumberdaya manusia yang mumpuni untuk menertibkan para jamaah serta menegakkan peraturan-peraturan saat shalawatan berlangsung agar berlangsung dengan hikmat serta terciptanya kenyamanan antar sesama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Grobogan merupakan majelis yang didirikan dalam rangka sekelompok orang yang rindu dan cinta terhadap Rasulullah SAW kemudian dibentuk dan diberi nama majelis Gandrung Nabi sampia kemudian majelis ini berkembang dikalangan masyarakat. Majelis Gandrung Nabi memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah islam ke seluruh plosok nusantara melalui pengajian shalawat.
2. Manajemen organisasi majelis Gandrung Nabi efektif karena memasukkan komponen dan fungsi manajemen organisasi ke dalam operasional yang dijalankannya. Jika diundang, kegiatan selapanan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dan mampu dilaksanakan juga dilakukan secara mingguan dan tahunan. Jamaah dapat meningkatkan ajaran agama Islam berkat adanya majelis ini, menjalin tali silaturahmi dengan anggota jamaah lainnya dan pengurus, serta menyebarkan dakwah Islam dengan membaca Sholawat.
3. Faktor-faktor pendukung maupun faktor-tor penghambat dalam pengimplementasian manajemen organisasi di Majelis Gandrung Nabi Grobogan antara lain: faktor pendukungnya yaitu sumberdaya manusia, sarana prasarana, masyarakat dan lembaga-lembaga Islam serta ciri has dakwah melalui lagu. Sedangkan faktor penghambat meliputi waktu istirahat kurang cukup dan sumberdaya dalam menegakan peraturan terhadap jamaah.

B. Saran

Berikut saran peneliti:

1. Kepada pengurus dan Jamaah Majelis Gandrung Nabi, agar tetap menjaga persatuan dan kerukunan yang telah dicapai dengan berbagai upaya yang menguras tenaga mental dan jasmani.

2. Kepada seluruh pengurus agar selalu menjaga dan meningkatkan iman atas pengabdian di dalam organisasi majelis Gandrung Nabi karena semata-mata pengabdian yang dilakukan adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT
3. Kepada para jamaah mejelis Gandrung Nabi semoga tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan baik kegiatan internal maupun kegiatan undangan dari tempat ketempat lain dan di tingkatkan lagi semangatnya dalam mengikuti kegiatan tersebut supaya ilmu yang didapatkan bisa bertambah, pengalamannya bertambah dan bisa mencotohkan hal yang baik bagi anak-anaknya serta bagi masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Asy-Syanawi, Abdul Aziz. 2015. *Keutamaan Shalawat Dan Fadhillah Amal*. Jakarta Timur: Puataka al-Kautsar.
- Asy-Shadr, Abdul Razzaq. 2007. *Berdzikir Cara Nabi Merengkuh Puncak Pahala, Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Hamdalah*. Jakarta: Hikmah.
- Cholihq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Semarang: Mitra Cendikian.
- Daft, Richard L. 20006. *Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedia Islam, Cetakan 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Quran Cordoba*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang system pendidikan nasional*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatoni, Ahmad. 2020. *Integrasi Zikir dan Pikir*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2008. *Buku Pintar Dzikir*.Bogor: LPKAI Cahaya Salam.
- Handoko, Hani Tarsisius. 1989. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Habilillah, Muhammad. 2014. *Shalawat: Pangkal Bahagia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan dan Melayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Nurul. 1986. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kordinasi Dakwah Islam.
- Kadarman, A.M dan Jusuf Udaya. 1994. *Pengantar Ilmu Manajeme*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kayo, Rabain Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*. Jakarta: Amzah.
- Khabbani, Syekh Muhammad Hisyam.1998. *Energy Zikir dan Sholawat*.Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
-----, 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqin, Zainal dan Ghozali Mukri. 1999. *Do'a Dan Dzikir*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nawawi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajahmada University press.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Dzikir dan Do'a Cetakan Pertama*. Surabaya: Karya Agung.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Raco, Jozef Richard. 2010. "Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)". *Publication date Journal: Grasindo*.
- Rohman, Sholahudin Abdul. 2007. *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi*. Darul Qosim. Islamhouse.com.
- Sarwono, Sarlito Wirawan dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soerjono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shalehuddin, Usman dan Wawan Shofwan Shalehuddin. 2018. *Tafsir Bi Al Ma'tsur*. Bandung: Tafakur.
- Sudewo, Eri. 2012. *Manajemen ZIS*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.
- Sudirman. 2007. *Zakat Dalam Pusaran Modernitas*. Malang: UIN Malang press.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Shiddiqy, Teungku Muhammad. 2002. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Semarang: PT Pustaka Riski Putra.
- Sukmono, Riski Joko. 2008. *Psikologi Dzikir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulthani, Mawardi Lebay El. 1993. *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*. Jakarta: Direktorat Publikasi Ditjen.
- Tantowi, Jawahir. 1983. "Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an". Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep Dan kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan, Edisi kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritualitas Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang: UIN Maliki Press.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Jurnal:

- Muhammad dan Andi Abdul Hamzah. 2020. "Peran Manajemen Dalam Mengelola Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umroh PT.Media Wisata". *Jurnal Al-Mihzab*.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2016. "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah". *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Susanto, Dedy. 2017. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)" *Jurnal Ilmu Dakwah*.

Sumber Skripsi:

- Nopri, Jamiin 2017. "*Peran Majelis Dzikir dan Shalawat Hidayatul Muhtadiin Dalam Membangun Kesadaran Agama Terhadap Para Preman di Kampung Janggalan*". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pasaribu, Dinda Aura. 2021. *Implementasi Fungsi Penggerakan Dakwah dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi Majelis Taklim Tebing Tinggi Bertauhid Di Kota Tebing Tinggi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara.
- Sholihul, Hadi. 2017. *Peran Majelis Dzikir Dan Sholawat Latisa Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Prawoto Sukolilo Kabupaten Pati*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sari, Purwanti. 2019. *Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari Tambak Aji Ngaliyan Semarang*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sumber Wawancara:

- Wawancara dengan Pimpinan Majelis Gandrung Nabi Kyai Imran Hakim (17 Oktober 2022).
- Wawancara dengan Manajer Majelis Gandrung Nabi Kyai Zaenudin (15 Oktober 2022).

Wawancara dengan Ketua Tim Hadrah Majelis Gandrung Nabi Habibi Husni (15 Oktober 2022).

Wawancara dengan salah seorang pengundang Majelis Gandrung Nabi Bapak Anshori (15 Oktober 2022).

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Manajer Majelis Gandrung Nabi Grobogan.

1. Bagaimana sejarah dan profil majelis Gandrung Nabi?

Dulu gagasan untuk mendirikan Majelis Gandrung Nabi muncul karena perkumpulan kecil yang beranggotakan beberapa orang saja kemudian atas perkumpulan tersebut timbul lah rasa akan kerinduan hati terhadap Rasulullah SAW, kemudian atas alasan itulah Gus Annaj Musstaqib (Gus Aqib) pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah Pahesan Kecamatan Godong dan bersama dengan rekan-rekan seperguruannya yaitu Kyai Imron Hakim, Kyai Zaman Assekhal dan kyai Anis mendirikan Majelis Mulia yang dinamakan oleh Gus Annaj Mustaqib yaitu Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.

Dulu Ketika baru berdiri itu hanya mengadakan pengajian bergantian kerumah-rumah warga, ke mushola-mushola sampai kemudian jamaahnya mencapai seratusan orang dan bertempat di masjid Miftahul Huda Dusun ngatos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung sampai ahkhirnya muncul untuk menggunakan metode yang berbeda untuk menarik minat para jamaah salah satunya menggunakan tarian-tarian sufi karena dulu belum ada dimajelis lain.

Kemudian untuk profil Majelis Gandrung Nabi ini merupakan bagian dari Nahdhiyin atau jamaah orang NU (Nahdlatul Ulama) dalam praktek kegiatannya menekankan memuji rasul melalui shalawat dan membaca kitab berjanji (berjanjenan) akan tetapi ada sisi yang berbeda dalam pembacaan kitab berjanjanji tersebut yaitu dengan memadukan berjanjen, shalawat dengan hadrah (rebana), tarian-tarian sufi kemudian dipaketkan dengan pengajian dakwah, serta irama hadroh gambus di akhir acara membuat kepopuleran Majelis Gandrung Nabi alhamdulillah semakin meningkat.

2. Apa makna logo dari Majelis Gandrung Nabi?

- a. Tali simpul berjumlah sembilan puluh sembilan melambangkan nama-nama Allah SWT atau melambangkan asmaul husna.
 - b. Bentuk hati di tengah melambangkan agar selalu menjaga hati untuk bermahabbah kepada nabi Muhammad SAW.
 - c. Bintang satu di atas melambangkan bentuk perjuangan nabi Muhammad SAW.
 - d. Bintang empat di bawah melambangkan empat sahabat nabi yang setia anatara lain Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
 - e. Tasbih mengelilingi hati melambangkan agar selalu menjaga hati untuk setia di jalan Allah SWT karena perjalanan hidup manusia dimulai dari Allah SWT dan Kembali kepada Allah SWT seperti halnya putaran tasbih.
3. Apa visi dan misi majelis Gandrung Nabi?

Visi majelis Gandrung Nabi adalah Memasyarakatkan shalawat menshalawatkan masyarakat. Maksudnya dari visi tersebut mengembangkan dakwah keseluruh plosok nusantara mealalui shalawat, mengajak masyarakat mencintai rasulullah, menyadarkan masyarakat kejalan yang benar dan mengamalkan segala bentuk sunnah-sunnah Rasulullah SAW yang mana banyak dari anggota maupun jamaah majelis ini rindu dengan suasana suatu majelis yang dapat merajut tali silaturahmi dengan berkumpulnya orang-orang dari berbagai daerah untuk menyiarkan dakwah islam melalui majelis Gandrung Nabi ini sehingga diharapkan orang-orang yang berkumpul dapat bershalawat bersama-sama dengan diiringi tausiyah dari para habib dan tokoh terkemuka daerah setempat.

Kemudian misi dari majelis Gandrung Nabi yaitu:

- a. Berusaha berakhlak seperti akhlaknya Rasulullah SAW.
Sebagai orang yang beriman maka diwajibkan meneladani akhlak Rasulullah SAW, nabi Muhammad SAW merupakan suri teladan yang baik bagi umat manusia. Beliau yang kuat imannya, sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dari Allah SWT. Maka dari itu sebagai anggota majelis Gandrung Nabi diharuskan berakhlak seperti Rasulullah SAW dan menjadi panutan para jamaah.
- b. Bersikap tegas terhadap budaya orang kafir.

Untuk mensyiarkan agama islam hal yang perlu dihilangkan pada jaman sekarang adalah budaya orang kafir yang semakin meluas, oleh karena itu majelis Gandrung Nabi selalu bersikap tegas terhadap budaya orang kafir guna memudahkan pengembangan dakwah ke seluruh plosok nusantara.

c. Kasih sayang terhadap sesama muslim.

Seorang muslim itu merupakan saudara bagi seorang muslim lainnya, barang siapa yang memberikan pertolongan pada saudaranya maka Allah SWT akan memberikan pertolongan pada orang itu. Jadi majelis Gandrung Nabi ini ibarat bangunan yang bagiannya saling menguatkan antar sesama muslim.

d. Menjaga dan menjalankan sholat lima waktu.

Melakukan ibadah sholat lima waktu juga merupakan ibadah yang wajib dilakukan bagi umat muslim, majelis Gandrung Nabi selalu menekankan anggotanya untuk menjaga sholat lima waktu agar semua tujuan dari majelis Gandrung Nabi mendapatkan cinta dan ridho dari Allah SWT.

f. Beretos kerja tinggi

Majelis Gandrung Nabi juga selalu mengajarkan kepada anggotanya untuk memiliki etos kerja tinggi karena setiap hal yang dilakukan di dunia ini pasti akan memberikan hasil yang adil apa bila memiliki etos kerja tinggi serta mendapatkan manfaat secara karir dan pengembangan diri.

4. Apa tujuan dari majelis Gandrung Nabi?

Tujuan dari majelis Gandrung Nabi itu meliputi:

- a. Sebagai syukur nikmat iman dan islam atau syariat yang telah dibawa oleh baginda Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT.
- b. Mensyiarkan agama islam. Bahwasannya di jaman sekarang banyak sekali pengaruh budaya orang kafir yang masuk oleh karena itu majelis Gandrung Nabi ingin mengajarkan serta mengamalkan sikap dan perilaku rasulullah guna untuk mencegah masuknya budaya orang kafir secara mudah.
- c. Menyebarkan ilmu. Sebagai umat rasulullah harus mengenal siapa yang akan menyebarkan ilmu, siapa yang menyebarluaskan islam dan siapa yang akan meneruskan perjuangan Rasulallah SAW pada jaman sekarang di balik maraknya budaya kafir yang masuk.

- d. Mengharap pahala. Bahwasannya orang yang mengikuti jamaah majelis-majelis, mencari ilmu, membantu orang tua, membantu faqir miskin, hanya tujuan mengharap ridho kepada Allah SWT.
 - e. Bukti kecintaan kepada Rasulullah SAW. Bahwasannya yang mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad SAW dia akan mendapatkan syafa'at oleh Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti.
5. Apa saja program kegiatan majelis Gandrung Nabi?

Kami memiliki beberapa program baik mingguan selapanan maupun tahunan antaralain:

- a. Rutinan dzikir satu bulan sekali setiap malam ahad pahing di masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos, Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
 - b. Kajian fiqih tasawuf sehabis sholat jum'at berjamaah di masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos, Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
 - c. Mengadakan safari Maulid setiap bulan Maulid bersama PCNU dan Ansor wilayah Grobogan.
 - d. Wisata religi atau ziarah kubur ke makam para wali setiap bulan syawal setelah hari raya Idul Fitri.
 - e. Ikut serta dalam merayakan perayaan hari besar Islam.
 - f. Milad Gandrung Nabi (dengan mengadakan berbagai kegiatan).
 - g. Kegiatan sosial di bulan Ramadhan.
 - h. Pembuatan kreasi konten You Tube.
6. Bagaimana struktur organisasi majelis Gandrung Nabi?

Kami memiliki bentuk kepengurusan sebagai berikut:

Pembimbing	: Kyai Zaman Assekhil
Pimpinan	: Kyai Imron Hakim
Manajer	: Kyai Zaenudin
Ketua Umum	: Kyai Annis
Sekretaris Umum	: Khabib Khusein
Bendahara Umum	: Ulil Albab

Ketua tim keamanan	: Bagus Triangga
Ketua Tim Multimedia	: Muhammad Syaifuddin
Ketua Tim Hadrah	: Habibi Husni
Ketua Tim Perlengkapan	: Muhammad Sofyan
Ketua Tim Sound System	: Kang Mad
Ketua Tim Dekorasi dan penerangan	: Samsul maarif
Tim Kebersihan	: Semua Anggota Majelis

7. Bagaimana implementasi manajemen di majelis Gandrung Nabi?

Kalo soal itu lebih baik jenengan tanya kepada kepala pimpinan majelis saja mas yaitu Kyai Imran Hakim karena beliau yang lebih tau daripada saya mas.

B. Wawancara dengan pimpinan majelis Gandrung Nabi

1. Bagaimana tahap perencanaan majelis Gandrung Nabi?

Sejak awal didirikannya majelis Gandrung Nabi kami sudah memikirkan apa yang menjadi tujuan dari majelis ini sehingga memunculkan beberapa kegiatan yang menjadi program kerja dari majelis Gandrung Nabi seperti apa yang telah disampaikan oleh Kyai Zaenudin,

Kemudian kami juga memiliki strategi untuk mencapai tujuan utama kami yaitu dengan cara mengenalkan (*Ta'arif*), memberi kenyamanan atau cinta (*Ta'alif*), kemudian mendoktrin (*Tiklif*). Jadi maksudnya pertama kami mengenalkan bahwa majelis Gandrung Nabi itu majelis muli sampai timbul rasa nyaman dan cinta akan majelis Gandrung Nabi hingga kemudia mendoktrin mengajarkan dan memberi motivasi ilmu kepada para jamaah.

Selanjutnya kami juga berfikir untuk melakukannya pasti juga dibutuhkan sumberdaya yang mumpuni diantaranya: mampu bekerja dengan ikhlas, dan menyiapkan generasi penerus.

2. Bagaimana tahap pengorganisasian Majelis Gandrung Nabi?

Kami membagi tugas sesuai dengan kemampuan para pengurus dengan begitu akan memudahkan pengorganisasian, semisal pengurus itu memiliki kemampuan ini maka akan saya taruh di bagian ini seperti itu.

Dengan begitu akan memudahkan saya dan jajaran pimpinan yang lain dalam melaksanakan kegiatan karena sudah di bentuk dan ditetapkan sesuai tugas masing-masing pengurus.

3. Bagaimana tahap Penggerakan Majelis Gandrung Nabi?

Kami selalu menekankan bahwa segala aktivitas atau kegiatan majelis Gandrung Nabi itu selalu didasarkan atas ibadah kepada Allah SWT karena penggerakan di majelis Gandrung Nabi juga merupakan bentuk tumbuhnya kesadaran iman dan apabila semakin banyak melakukan aktivitas maka semakin banyak tumbuh imannya maka dari itu menurut saya penggerakan ini juga merupakan bagian paling penting selain menyangkut iman dan keikhlasan para pengurus juga merupakan bagian dari berlangsungnya semua kegiatan majelis itu ditentukan oleh para pengurus yang diarahkan sesuai ketetapan dari pihak pimpinan.

4. Bagaimana tahap pengawasan majelis Gandrung Nabi?

Dalam pengawasan ini kami melakukan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak pimpinan dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh ketua umum.

Pengawasan langsung biasanya saya dan para jajaran pimpinan mengawasi secara langsung proses dari kegiatan pengurus sedangkan pengawasan tidak langsung biasanya saya hanya titip laporan kepada ketua umum apakah apa yang dilakukan oleh pengurus sudah sesuai apa belum. Kemudian jika terjadi suatu masalah akan segera dilakukan perbaikan kemudian saya memerintahkan untuk melakukan evaluasi.

C. Wawancara dengan ketua jamiyah majelis Gandrung Nabi

1. Apa yang menjadi ciri has dari majelis Gandrung Nabi?

a. Menurut saya ini masalah soal pengabdian terhadap majelis Gandrung Nabi kami selalu melakukan tugas dengan baik mungkin karena apa yang kami lakukan itu semata-mata juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah dan merasa ikut membantu menegakkan ajaran agama Islam, maka dari itu kami selalu bekerja sebaik mungkin.

b. Terus yang kedua silaturahmi kebersamaan antar sesama, disini saya merasa bangga dan senang memiliki rakan yang mampu bekerja sama dengan baik

menjadikan keluarga kedua selain keluarga dirumah, yah pokoknya menyenangkan dihati adem gitu mas berada disini.

- c. Kemudian kata orang sih soal lagu shalawat yang berbeda, kalo saya menanggapinya sih emang kita menyesuaikan dari apa yang dibutuhkan kami selalu mencari informasi sesuai kebutuhan para jamaah contohnya apabila ada lagu dangdut atau yang lainnya yang lagi viral di media dan banyak disukai oleh masyarakat maka kami akan mencoba mengganti irama lagu tersebut dengan irama lagu shalawat yang pas dan enak untuk didengar.

D. Wawancara dengan pengundang Majelis Gandrung Nabi

1. Apa saja faktor pendukung majelis Gandrung Nabi?

Menurut pengamatan saya faktor yang menjadi pendukung majelis Gandrung Nabi yaitu:

- a. Sumber daya manusia yang cukup mumpuni karena saya melihat semua bekerja berkordinasi dengan baik dan mampu bekerja dengan ikhlas sesuai arahan dari jajaran pimpinan.
- b. Terus yang kedua menurut saya sarana prasarana yang lengkap, seperti sound, panggung, kendaraan, alat multimedia dokumentasi, perlengkapan alat hadrah dan sebagainya karena itu saya merasa sangat terbantu adanya sarana prasarana tersebut menjadikan saya tidak kesulitan untuk mencari perlengkapan lain karena di situ sudah ada semua.
- c. Selanjutnya saya melihat majelis ini mendapatkan respon dan dukungan dari masyarakat maupun lembaga” islam, ya contohnya kemaren lah mas di undang oleh ibu bupati untuk mengisi acara hari Santri Nasional di Alun-Alun Purwodadi.
- d. Kemudian ini mas majelis Gandrung Nabi memiliki ciri has lagu dalam melantunkan shalawatnya, nah dari situ saya melihat ada keunikan tersendiri dan dapat mengundang perhatian dari para jamaah, contohnya lagu dangdut tapi kok di bikin lagu shalawat nah itu yang membuat para jamaah lebih antusias bershalawatan.

2. Kemudian apa yang menjadi faktor penghambat majelis Gandrung Nabi?

d. Kalo faktor penghambatnya yang saya lihat waktu istirahat dari para pengurus soalnya majelis ini berpindah pindah dari satu tempat ketempat lainnya misalkan mala mini di sini besoknya ke tempat lain waktunya cukup singkat mengingat juga selesai acara pasti larut malam belum juga bagian panggung, multimedia dan sound system pasti bongkar pasanganya juga lumayan lama.

e. Kemudian ketertiban dari para jamaah dalam mengikuti aturan, yang saya lihat ketika acaranya berada di komplek yang padat perumahan itu masih banyak para jamaah terutama anak-anak muda yang nongkrong di depan rumah-rumah warga, banyak yang merokok dan berkerumun antara laki-laki dan perempuan.

3. Menurut anda apakah implementasi manajemen organisasi di majelis Gandrung Nabi apakah sudah baik?

Menurut saya sudah baik semua divisi dari setiap tim sudah melakukan tugasnya masing-masing dengan baik, mampu menjalankan proses manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan juga dengan baik pula hal itu bisa kita lihat lah dengan berjalannya semua kegiatan majelis Gandrung Nabi.

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Dengan Manajer dan Pengundang Majelis Gandrung Nabi Grobogan Kyai Zaenudin dan Bapak Anshori.



2. Wawancara dengan Ketua tim Hadrah Majelis Gandrung Nabi Grobogan, Gus Habibi Husni.



3. Wawancara dengan Pimpinan Majelis Gandrung Nabi Grobogan, Kyai Imron Hakim.





4. Maulid Akbar dalam rangka Tabaruk Rambut Rasulullah SAW.



5. Memeriahkan Hari Santri Nasional bersama bupati Grobogan di Alun-Alun Kota Purwodadi.



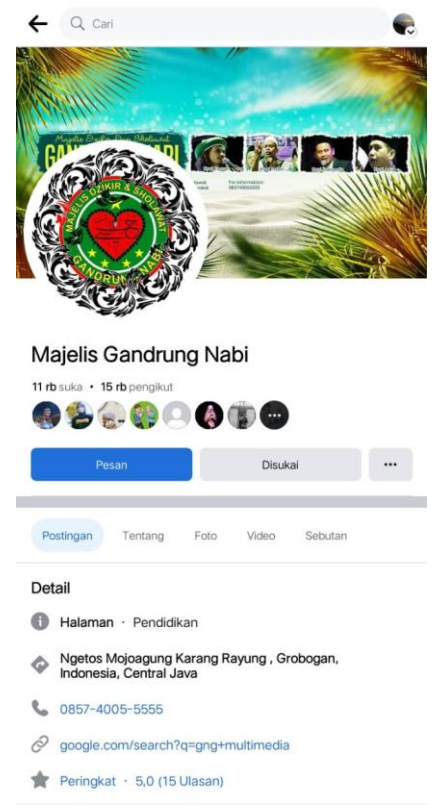
6. Kegiatan Selapanan Dzikir Setiap Malam Ahad Pahing.



7. Kegiatan Ziarah ke Makam Para Wali.



8. Media Sosial Majelis Gandrung Nabi Grobogan.



Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Al Makruf
 NIM : 1801036163
 Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 27 Mei 1999
 Alamat : Dusun Butuh RT 06 RW 02, Desa Pulokulon,
 Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 No HP : 089628280114
 Email : almakruf27@gmail.com
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita 2 Pulokulon	Selama 2 Tahun
2. SDN 2 Pulokulon	Selama 6 Tahun
3. SMP NU Hasyim Asy'ari Panunggalan	Selama 3 Tahun
4. MA Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik	Selama 3 Tahun
5. IKAFI Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik	Selama 1 Tahun
6. UIN Walisongo Semarang	